

**ANALISIS KESULITAN BELAJAR SISWA PADA MATA
PELAJARAN MATEMATIKA MATERI PEMBAGIAN KELAS
IV DI SDN 01 LAMBUR KECAMATAN KANDANGSERANG
KABUPATEN PEKALONGAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



Oleh :

FINA FITRIYANI
NIM. 2319134

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2023**

**ANALISIS KESULITAN BELAJAR SISWA PADA MATA
PELAJARAN MATEMATIKA MATERI PEMBAGIAN KELAS
IV DI SDN 01 LAMBUR KECAMATAN KANDANGSERANG
KABUPATEN PEKALONGAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2023**

SURAT PERNYATAAN

KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : FINA FITRIYANI

NIM : 2319134

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul Skripsi : ANALISIS KESULITAN BELAJAR SISWA PADA
MATA PELAJARAN MATEMATIKA MATERI
PEMBAGIAN KELAS IV DI SDN 01 LAMBUR
KECAMATAN KANDANGSERANG KABUPATEN
PEKALONGAN

Menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah penulis sebutkan sumbernya. Apabila skripsi ini terbukti merupakan hasil duplikasi atau plagiat, maka saya bersedia menerima sanksi akademis dan dicabut gelarnya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Pekalongan, 06 Oktober 2023

Yang menyatakan



FINA FITRIYANI

NIM. 2319134

Juwita Rini, M.Pd

Jalan Mandurorejo Gg. Nakula No. 77

Desa Kulu Kec. Karanganyar Kab. Pekalongan

NOTA PEMBIMBING

Lampiran : 4 (Empat) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi Sdri. Fina Fitriyani

Kepada
Yth. Dekan FTIK UIN K.H
Abdurrahman Wahid Pelalongan
c/q. Ketua Jurusan PGMI
di Pekalongan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya kirimkan naskah Skripsi saudara:

Nama : FINA FITRIYANI

NIM : 2319134

Jurusan : PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

Judul : **ANALISIS KESULITAN BELAJAR SISWA PADA
MATA PELAJARAN MATEMATIKA MATERI
PEMBAGIAN KELAS IV DI SDN 01 LAMBUR
KECAMATAN KANDANGSERANG KABUPATEN
PEKALONGAN**

Dengan ini mohon agar Skripsi Saudara tersebut segera dimunaqosahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 06 Oktober 2023
Pembimbing,



Juwita Rini, M.Pd

NIP. 19910301 201503 2 010



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK
INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ADBURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Pahlawan. Rowolaku Kajen Kabupaten Pekalongan.
Website: www.ftik.uingusdur.ac.id | Email: ftik@uingusdur.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN K.H. Abdurrahman Wahid
mengesahkan skripsi saudara:

Nama : **Fina Fitriyani**
NIM : **2319134**
Judul : **ANALISIS KESULITAN BELAJAR SISWA PADA MATA
PELAJARAN MATEMATIKA MATERI PEMBAGIAN
KELAS IV DI SDN 01 LAMBUR KECAMATAN
KANDANGSERANG KABUPATEN PEKALONGAN**

Telah diujikan pada hari Jum'at tanggal 27 Oktober 2023 dan dinyatakan
LULUS serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.).

Dewan Penguji

Penguji I


Hj. Ely Mufidah, S.Ag., M.S.I
NIP. 19800422 200312 2 002

Penguji II


Diah Puspitaningrum, M.Pd
NIP. 19950206 202203 2 001

Pekalongan, 06 November 2023

Disahkan oleh
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan


Prof. Dr. H. Moh. Sugeng Solehuddin, M.Ag.
NIP. 19730112 200003 1 001

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan buku ini adalah hasil Putusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia NO. 158 tahun 1987 dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 0543b/U/1987. Transliterasi digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam Kamus linguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut:

1. Konsonan

Fonemena konsonan Bahasa Arab yang dalam system tulisan Arab di lambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian di lambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dengan huruf dan tanda sekaligus. Dibawah ini daftar huruf arab dan transliterasinya dengan huruf Latin:

Huruf arab	Nama	Huruf latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Şa	ş	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥa	ĥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet

س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	esdan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	komaterbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia yang terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	Fathah	A	A
	Kasrah	I	I

	Dhammah	U	U
--	---------	---	---

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap dalam bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
...يْ	Fathah dan ya	Ai	a dan i
...وْ	Fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

كَتَبَ : kataba

ذَكَرَ : zukira

يَذْهَبُ : yazhabu

3. Ta'marbutah

Transliterasi untuk ta'marbutah ada dua:

a. Ta'marbutah hidup

Ta'marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah "t".

b. Ta'marbutah mati

Ta'marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

- c. Kalau pada kata terakhir dengan ta'marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta'marbutah itu ditransliterasikan dengan ha(h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ - rauḍah al-aḫfāl

-- rauḍatulafāl

4. Syaddah

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tasydid, dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

رَبَّنَا - rabbanā

الْبِرِّ - al-birr

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu *Al* namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah dan kata sandang yang diikuti huruf qamariyah.

- a. Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

- b. Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan sesuai aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

- c. Baik diikuti huruf syamsiyah maupun huruf qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

الرَّجُلُ - ar-rajulu

الشَّمْسُ - as-syamsu

6. *Hamzah*

Dinyatakan di depan bahwa ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu terletak diawal kata, isi dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

النَّوْءُ - an-nau'

سَيِّئٌ - syai'un

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah penulis panjatkan kepada Allah Swt atas petunjuk, karunia, dan hidayah-Nya, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Shalawat dan salam penulis haturkan kepada Rasullulah SAW beserta keluarga dan para sahabat-sahabatnya yang penulis nantikan syafaatnya di Yaumul Qiyamah.

Dengan dukungan serta do'a dan telah memberikan semangat yang tiada hentinya kepada penulis, maka dengan kerendahan hati dan ketulusan penulis persembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tua saya Bapak Wardo dan Ibu Ruayah yang telah membesarkan saya, senantiasa mendukung saya dalam pendidikan baik secara moril maupun materiel, serta doa yang senantiasa mengiringi langkah saya.
2. Seluruh Dosen UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah memberikan ilmu selama perkuliahan
 - terimakasih kepada dosen wali Bapak Dr Rahmat Kamal, M.Pd.I yang telah mendampingi penulis selama jalannya perkuliahan.
 - terimakasih kepada dosen pembimbing Ibu Juwita Rini, M.Pd yang telah dengan sabar memberi bimbingan maupun arahan kepada penulis selama proses pembuatan skripsi.
3. Keluarga besar SDN 01 Lambur Kecamatan Kandangserang Kabupaten Pekalongan, yang telah membantu selama proses penelitian.
4. Segenap teman-teman angkatan 2019 dan para sahabat.
5. Almamater tercinta Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang memberikan saya ilmu dan pengalaman yang bermanfaat, Serta Seluruh pihak yang terlibat dalam pembuatan skripsi.

MOTTO

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan”

(QS. Al-Insyirah: 6)

Jika sudah waktunya

Allah selalu memiliki cara untuk mewujudkannya.



ABSTRAK

Fina Fitriyani. 2023. *Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Materi Pembagian Kelas IV Di SDN 01 Lambur Kecamatan Kandangserang Kabupaten Pekalongan*. Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Juwita Rini, M.Pd.

Kata Kunci: Kesulitan Belajar, Matematika, Pembagian.

Matematika merupakan mata pelajaran yang diajarkan diberbagai jenjang pendidikan serta ilmu yang berhubungan dengan angka-angka, Beberapa peserta didik menganggap bahwa pembelajaran matematika itu sulit untuk dipelajari, serta banyak peserta didik yang mengeluh akan pembelajaran matematika sehingga kurang diminati oleh siswa. Kesulitan belajar merupakan suatu kondisi dimana siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya dan ditandai dengan hambatan tertentu dalam mencapai hasil belajar.

Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu: 1) Apa saja kesulitan belajar matematika yang dialami siswa kelas IV SDN 01 Lambur Kecamatan Kandangserang Kabupaten Pekalongan pada materi pembagian? 2) Bagaimana upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar matematika materi pembagian kelas IV SDN 01 Lambur Kecamatan Kandangserang Kabupaten Pekalongan? Adapun penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesulitan belajar matematika yang dialami kelas IV di SDN 01 Lambur dan untuk mengetahui upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar matematika materi pembagian kelas IV SDN 01 Lambur Kecamatan Kandangserang Kabupaten Pekalongan.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif lapangan. Menggunakan data primer dari guru matematika kelas IV serta siswa kelas IV di SDN 01 Lambur, dan data sekunder yaitu data-data sekolah SDN 01 Lambur serta literatur buku maupun jurnal yang relevan. Peneliti Pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan tiga tahap reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran matematika materi pembagian kelas IV di SDN 01 Lambur Kecamatan Kandangserang Kabupaten Pekalongan diantaranya kesulitan dalam berhitung, kesulitan dalam mentransfer pengetahuan, kesulitan dalam pemahaman bahasa matematika yang kurang (kesulitan dalam memecahkan masalah), dan kesulitan dalam mengenal dan memahami simbol matematika. Terdapat 5 siswa yang mengalami kesulitan belajar diantaranya siswa yang berinisial MRF, TAP, CA, MMA, dan ABD, dengan nilai masing-masing 30, 50, 50, 20, dan 60. Sedangkan Upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran matematika materi pembagian kelas IV SDN 01 Lambur Kecamatan Kandangserang Kabupaten Pekalongan yaitu dengan melakukan penjelasan ulang dan remedial.

ABSTRACT

Fina Fitriyani. 2023. *Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Materi Pembagian Kelas IV Di SDN 01 Lambur Kecamatan Kandangserang Kabupaten Pekalongan*. Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Juwita Rini, M.Pd.

Keywords: *Learning difficulties, Math, Division.*

Mathematics is a subject that is taught at various levels of education and science related to numbers, some students think that learning math is difficult to learn, and many students complain about learning math so that it is less attractive to students. Learning difficulty is a condition where students cannot learn as they should and is characterized by certain obstacles in achieving learning outcomes.

The problem formulations in this study are: 1) What are the math learning difficulties experienced by fourth grade students of SDN 01 Lambur, Kandangserang District, Pekalongan Regency on division material? 2) How is the teacher's effort in overcoming math learning difficulties in division material in class IV of SDN 01 Lambur, Kandangserang Subdistrict, Pekalongan Regency? This study aims to determine the mathematics learning difficulties experienced by grade IV students at SDN 01 Lambur and to find out the teacher's efforts in overcoming mathematics learning difficulties in grade IV division material at SDN 01 Lambur, Kandangserang District, Pekalongan Regency.

This research is a qualitative field research. Using primary data from fourth grade math teachers and fourth grade students at SDN 01 Lambur, and secondary data, namely SDN 01 Lambur school data and relevant book and journal literature. Researchers collected data using observation, interviews, tests, and documentation methods. Data analysis techniques use three stages of data reduction, data presentation and conclusion drawing.

The results of this study indicate that student learning difficulties in mathematics class IV division material at SDN 01 Lambur, Kandangserang Subdistrict, Pekalongan Regency include difficulty in counting, difficulty in transferring knowledge, difficulty in understanding mathematical language (difficulty in solving problems), and difficulty in recognizing and understanding mathematical symbols. There are 5 students who experience learning difficulties including students with the initials MRF, TAP, CA, MMA, and ABD, with scores of 30, 50, 50, 20, and 60 respectively. Meanwhile, the efforts made by teachers in overcoming student learning difficulties in mathematics subjects in class IV division material at SDN 01 Lambur, Kandangserang Subdistrict, Pekalongan Regency, namely by conducting re-explanation and remedial.

KATA PENGANTAR

Puji Syukur Alhamdulillah, peneliti panjatkan puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufik, hidayah, dan rahmat-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Sholawat dan salam peneliti kepada junjungan kita Rasulullah Sallallahu 'alaihi wasallam beserta keluarga dan para sahabatnya. Semoga kita termasuk orang-orang yang mencari syafaatnya di hari kiamat. Amin.

Menjadi suatu kebahagiaan tersendiri bagi peneliti yang telah menyelesaikan skripsi dengan judul **" ANALISIS KESULITAN BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA MATERI PEMBAGIAN KELAS IV DI SDN 01 LAMBUR KECAMATAN KANDANGSERANG KABUPATEN PEKALONGAN"** diajukan guna memenuhi salah satu persyaratan untuk menyelesaikan kuliah Sarjana Pendidikan (S.Pd) jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Faakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa adanya dukungan dari berbagai pihak. Dengan segala kerendahan hati, hanya ucapan terima kasih yang dapat peneliti sampaikan kepada pihak-pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini, yaitu kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

2. Bapak Dr. H. Sugeng Solehudin, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Pekalongan.
3. Ibu Juwita Rini, M.Pd Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, serta dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan memberikan arahan selama proses penyusunan skripsi.
4. Bapak Dr Rahmat Kamal, M.Pd.I selaku dosen wali yang telah memberikan dukungan maupun arahan selama masa perkuliahan.
5. Kepala Sekolah SDN 01 Lambur, Ibu Dwi Ardani, S.Pd.SD yang telah mengizinkan untuk peneliti melakukan penelitian.
6. Seluruh jajaran dosen dan staf Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
7. Kedua orang tua saya Bapak Wardo dan Ibu Ruayah, yang telah memberikan doa dan dukungan moril maupun materi selama proses menyusun skripsi.
8. Seluruh keluarga saya yang selalu memberikan dukungan dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini. Sahabat saya Mar'atus Salamah yang senantiasa selalu memberi dukungan selama proses menyusun skripsi.
9. Seluruh teman-teman seperjuangan PGMI angkatan 2019 yang tidak dapat disebutkan namanya satu per satu.
10. Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu per satu, yang telah dengan tulus dan ikhlas memberikan doa dan moivasi bagi penulis.

Namun, peneliti sangat menyadari dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu kritik dan saran sangat diharapkan oleh peneliti.

Peneliti berharap skripsi ini dapat memberikan kontribusi dan manfaat bagi akademik dan pihak yang membutuhkan serta lebih berguna di masa mendatang.

Pekalongan, 02 Oktober 2023

Penulis



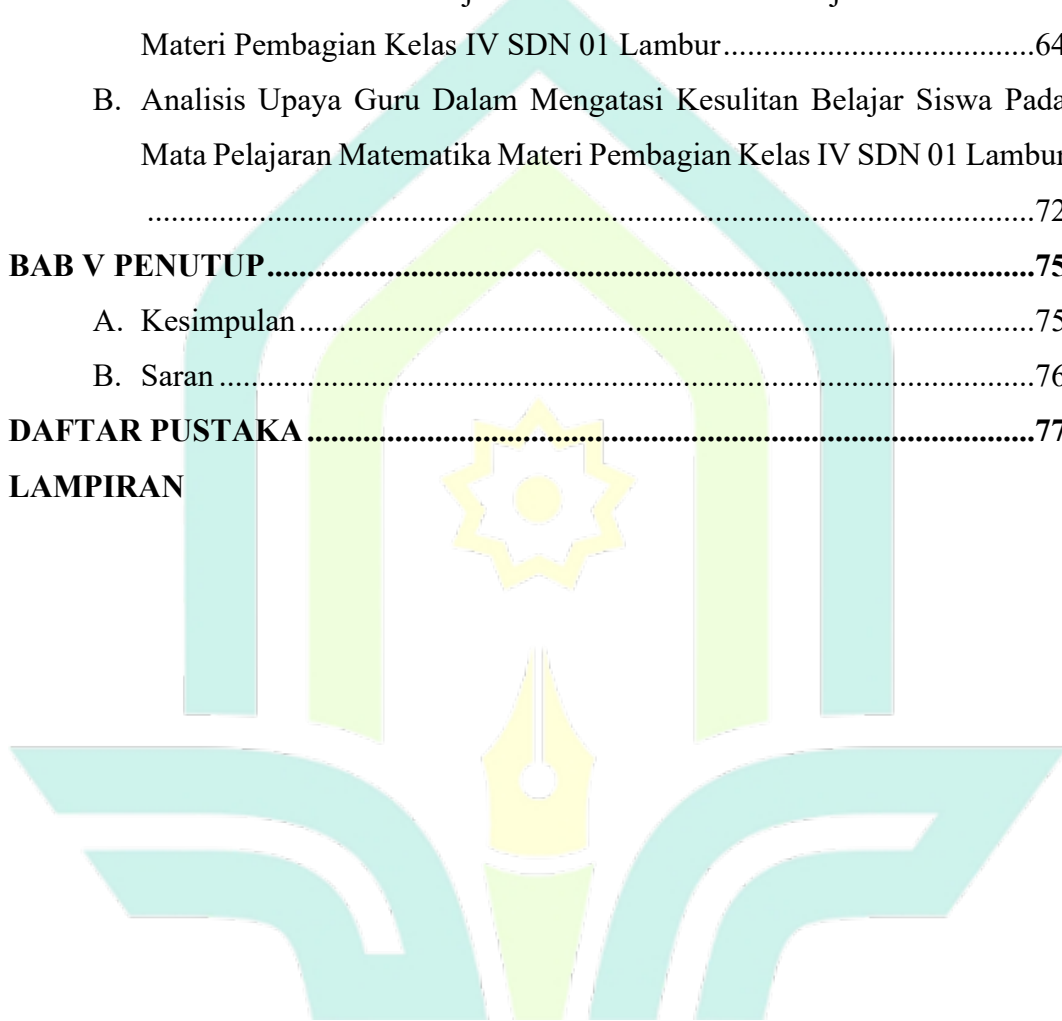
Fina Fitriyani
2319134



DAFTAR ISI

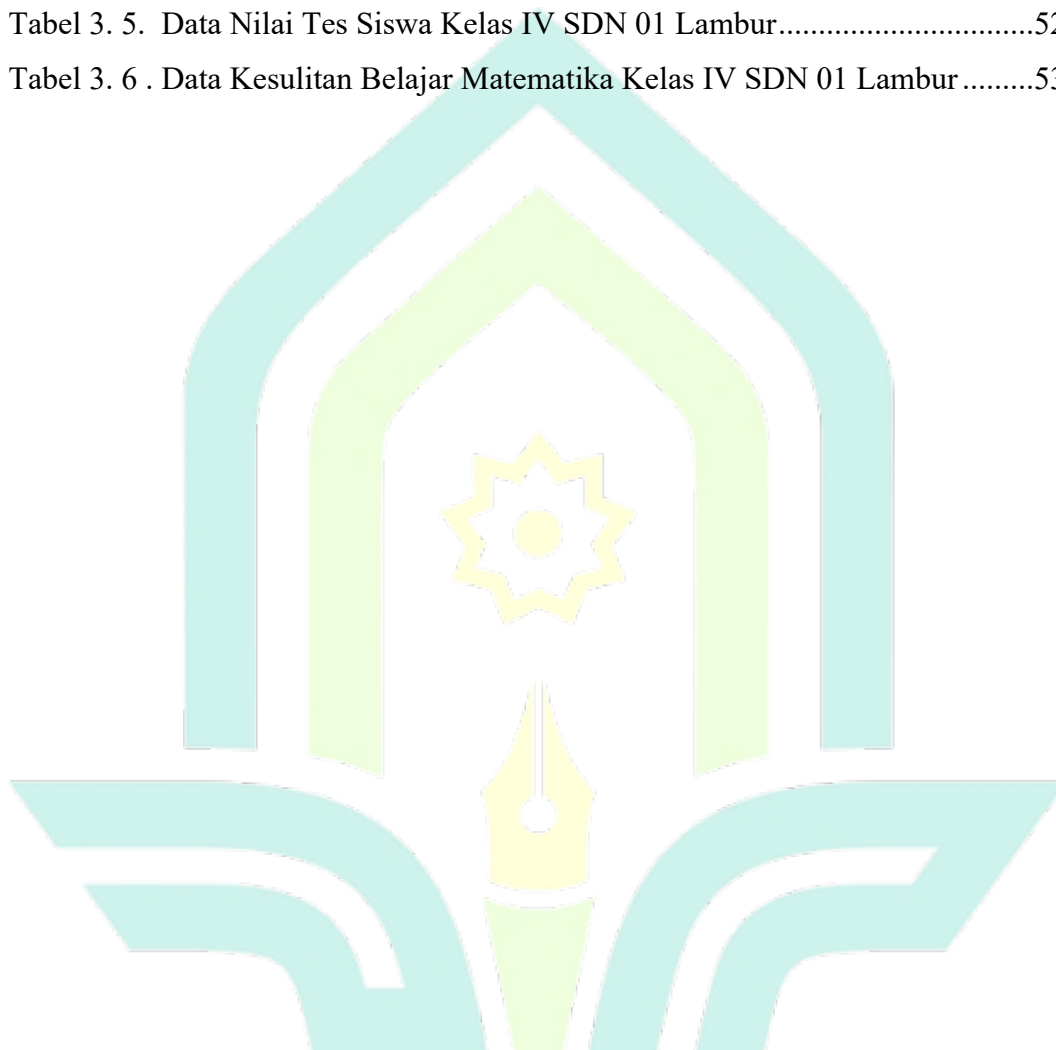
HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI	v
PERSEMBAHAN	x
MOTTO.	xi
ABSTRAK	xii
KATA PENGANTAR	xiv
DAFTAR ISI	xvii
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR GAMBAR	xx
DAFTAR LAMPIRAN	xxi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Kegunaan Penelitian	5
E. Metode Penelitian	7
F. Sistematika Penulisan	13
BAB II LANDASAN TEORI	15
A. Deskripsi Teori	15
1. Pembelajaran Matematika	15
2. Upaya Guru Mengatasi Kesulitan Belajar	31
B. Penelitian yang Relevan	35
C. Kerangka Berpikir	39
BAB III HASIL PENELITIAN	41
A. Gambaran Umum SDN 01 Lambur.....	41

B. Deskripsi Hasil Penelitian Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Materi Pembagian Kelas IV SDN 01 Lambur.....	51
C. Deskripsi Hasil penelitian Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Materi Pembagian Kelas IV SDN 01 Lambur	58
BAB IV ANALISIS HASIL PENELITIAN.....	64
A. Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Materi Pembagian Kelas IV SDN 01 Lambur.....	64
B. Analisis Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Materi Pembagian Kelas IV SDN 01 Lambur	72
BAB V PENUTUP	75
A. Kesimpulan.....	75
B. Saran	76
DAFTAR PUSTAKA.....	77
LAMPIRAN	



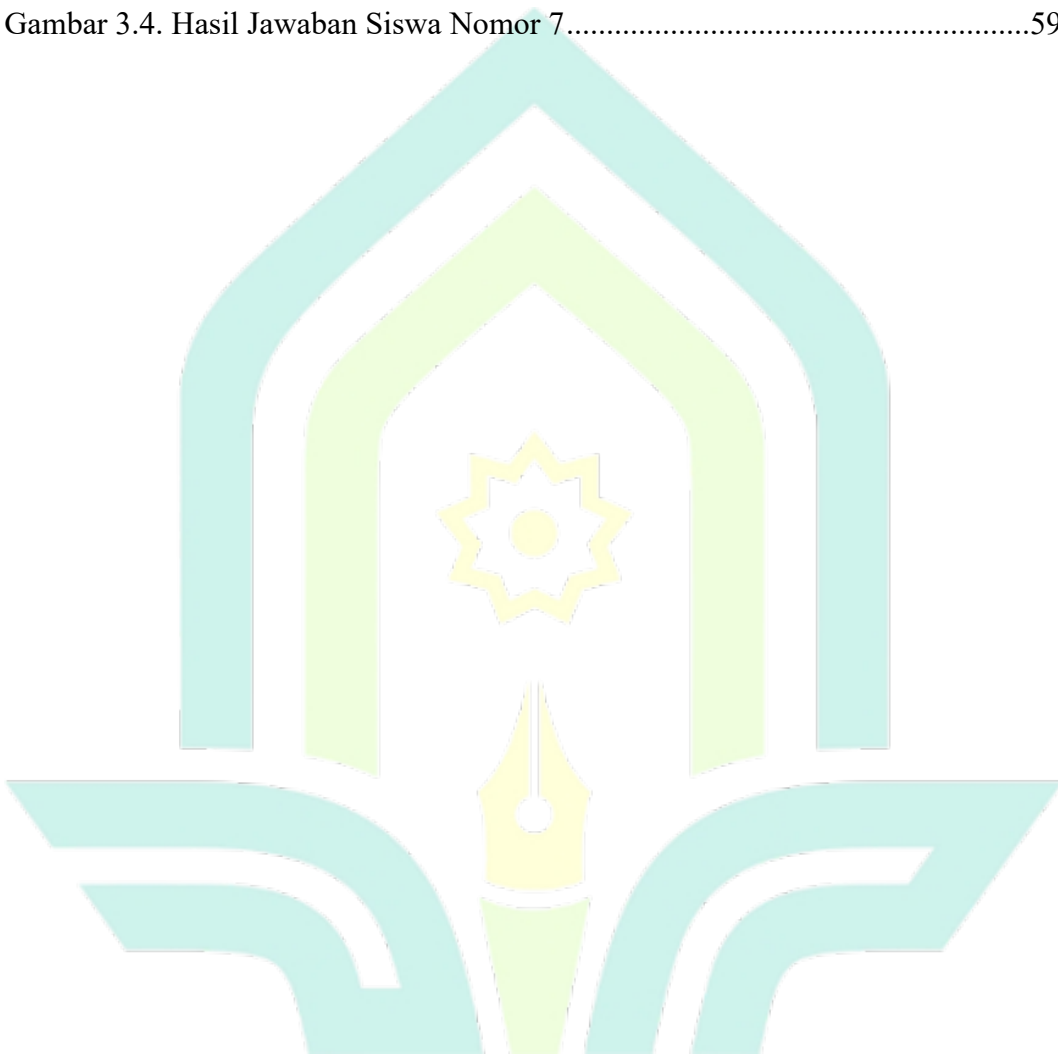
DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1. Data Guru dan Tenaga Kependidikan SDN 01 Lambur	48
Tabel 3. 2. Data Jumlah Siswa SDN 01 Lambur	49
Tabel 3. 3. Data Siswa Kelas IV SDN 01 Lambur	49
Tabel 3. 4. Sarana dan Prasarana SDN 01 Lambur.....	50
Tabel 3. 5. Data Nilai Tes Siswa Kelas IV SDN 01 Lambur.....	52
Tabel 3. 6 . Data Kesulitan Belajar Matematika Kelas IV SDN 01 Lambur	53



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Kerangka Berfikir.....	40
Gambar 3.1. Hasil Jawaban Siswa Nomor 3 dan 4.....	55
Gambar 3.2. Hasil Jawaban Siswa Nomor 1.....	57
Gambar 3.3. Hasil Jawaban Siswa Nomor 8, 9, dan 10	58
Gambar 3.4. Hasil Jawaban Siswa Nomor 7.....	59



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Daftar Riwayat Hidup
- Lampiran 2 Surat Izin Penelitian
- Lampiran 3 Surat Bukti Penelitian
- Lampiran 4 Surat Penunjukkan Pembimbing
- Lampiran 5 Kisi-kisi Instrumen Penelitian
- Lampiran 6 Lembar Observasi
- Lampiran 7 Transkrip Observasi
- Lampiran 8 Pedoman Wawancara Guru
- Lampiran 9 Transkrip Wawancara Guru
- Lampiran 10 Pedoman Wawancara Siswa
- Lampiran 11 Transkrip Wawancara Siswa
- Lampiran 12 Instrumen Tes
- Lampiran 13 Data Siswa Kelas IV SDN 01 Lambur
- Lampiran 14 Dokumentasi



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu hal yang penting dalam kehidupan manusia karena dalam proses pendidikan manusia mengalami berbagai perubahan. Sebab salah satu ciri dari manusia adalah terus berkembang dan berubah tanpa batas ruang dan waktu. Salah satu komponen penting dalam pendidikan adalah pembelajaran. Pembelajaran adalah sekumpulan kegiatan yang melibatkan informasi dan lingkungan yang disusun secara strategis untuk memfasilitasi belajar siswa. Lingkungan yang dimaksud tidak hanya tempat belajar, tetapi juga metode, media dan perangkat yang digunakan untuk menyampaikan informasi. Oleh karena itu, kondisi belajar yang optimal menentukan keberhasilan kegiatan belajar. Salah satu cara yang harus dilakukan guru untuk menciptakan kondisi yang optimal adalah dengan menerapkan berbagai model pembelajaran yang meningkatkan tiga aspek pendidikan yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.¹

Salah satu mata pelajaran yang mengarah pada ranah kognitif adalah mata pelajaran matematika. Matematika merupakan mata pelajaran yang diajarkan diberbagai jenjang pendidikan serta ilmu yang berhubungan dengan angka-angka dan perhitungannya. Mata pelajaran matematika di sekolah dasar mempelajari tentang bilangan, geometri pengukuran dan pengolahan data.

¹ Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Ar-ruzz Media,2013), hlm.75

Terdapat beberapa alasan mempelajari matematika yang pertama sarana berfikir yang jelas dan logis, kedua sarana untuk memecahkan masalah kedidupan sehari-hari, ketiga sarana mengenal pola-pola hubungan dan generalisasi pengalaman, keempat sarana untuk mengembangkan kreativitas, dan kelima adalah sarana untuk meningkatkan kesadaran terhadap perkembangan budaya. Kegiatan pembelajaran matematika terkadang mengalami hambatan kemampuan kognitif yang berbeda-beda pada setiap siswa. Oleh karena itu, sebagai calon guru sangatlah penting untuk menganalisis kesulitan belajar yang dialami oleh siswa khususnya siswa sekolah dasar. Menurut Jogiyanto analisis adalah Penelitian suatu peristiwa atau kejadian untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya serta memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan.²

Rofiqi & Rosyid mengatakan bahwa kesulitan belajar yang dialami oleh siswa akan menimbulkan suatu keadaan dimana siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya sehingga memiliki prestasi yang rendah. Siswa yang mengalami kesulitan belajar timbul gejala yaitu prestasi rendah atau dibawah rata-rata yang dicapai oleh kelompok kelas, hasil yang dicapai tidak seimbang dengan usaha yang dilakukan, dan lambat dalam melakukan tugas belajar.³

Kesulitan belajar matematika dapat dilihat dari sejak siswa duduk dibangku sekolah dasar. Rosdianah mengemukakan bahwa kesulitan belajar

² Ines Desti Indraswuri, "Analisis Dan Perancangan Sistem Informasi Pelaporan Bantuan Operasional Sekolah Unit Pelaksana Teknis Taman Kanak-Kanak Dan Sekolah Dasar UPT (UPT TK Dan SD) Kecamatan Kebonagung", Jurnal Edukasi, Vol.7, No.3, (2018), hlm.2

³ Rofiqi, Moh Zaiful Rosyid, *Diagnosis Kesulitan Belajar Pada Siswa*, (Malang: Literasi Nusantara, 2020), hlm. 76.

merupakan suatu permasalahan yang menyebabkan siswa tidak dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik seperti siswa lain pada umumnya yang disebabkan faktor-faktor tertentu sehingga tidak dapat mencapai tujuan belajar sesuai yang diharapkan. Hal ini tentu tidak dapat dibiarkan begitu saja, karena akan membawa dampak besar terhadap rendahnya prestasi belajar yang diperoleh siswa dan akan menimbulkan tidak tercapainya tujuan pembelajaran. Oleh karena itu perlu adanya usaha untuk mencari faktor penyebab kesulitan belajar siswa terhadap suatu mata pelajaran. Dalam hal ini tentu saja perlu adanya kerjasama yang baik antara guru, sekolah, orangtua, masyarakat dan siswa itu sendiri untuk bersama-sama menanggulangi penyebab kesulitan belajar tersebut. Sehingga diharapkan sekolah mampu menghasilkan lulusan yang kompeten dan mempunyai prestasi belajar yang bagus.⁴

Kesulitan belajar dapat diterjemahkan dari fenomena dimana siswa mengalami kesulitan ketika yang bersangkutan tidak berhasil mencapai hasil belajar tertentu berdasarkan ukuran kriteria keberhasilan. Banyaknya variabel dari kesulitan belajar ini selalu diidentifikasi dengan faktor-faktor yang menjadi pendukung kegiatan belajar. Sehingga banyak diketahui oleh orang bahwa semakin banyak belajar semakin banyak kesulitan yang dihadapi.⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Niken Susanti, S.Pd. guru kelas IV SDN 01 Lambur diketahui bahwa minat siswa dalam pelajaran matematika masih minim. Pembelajaran matematika khususnya pada materi operasi hitung

⁴ Rosdianah, "Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika pada Materi Garis dan Sudut", *Jurnal Matematika dan Pendidikan Dasar*, Vol.1, No.5, (2019), hlm. 130-132.

⁵ Mardianto, *Psikologi Pendidikan*, (Medan: Perdana Publishing, 2017), hlm. 197-198.

pembagian masih menjadi kendala pada siswa. Adapun kendala yang dialami oleh siswa salah satunya kurangnya keterampilan berhitung pembagian, dilihat dari kondisi aktivitas belajar siswa masih lemah dalam keterampilan berhitung khususnya pada operasi hitung pembagian. Hal ini terlihat ketika Ibu Niken menjelaskan materi pembagian, beberapa siswa kelas IV yang ditunjuk untuk menjawab soal masih bingung serta tidak bisa menjawabnya. Kesulitan belajar yang dialami siswa juga bisa dilihat dari data nilai ulangan harian siswa yang masih tergolong rendah. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rika Amalia, kesulitan belajar operasi hitung pembagian yang dialami siswa kelas IV SDN 84 Pekanbaru adalah kesulitan memahami konsep pembagian, kesulitan dalam memahami prinsip, kesulitan dalam keterampilan berhitung pembagian bersusun dan kesulitan menyelesaikan soal cerita.⁶

Oleh karena ini, peneliti memiliki ketertarikan untuk menganalisis apa saja kesulitan belajar matematika materi pembagian yang dialami siswa kelas IV di SDN 01 Lambur, Karena jika kesulitan ini berkelanjutan siswa akan mengalami banyak kesulitan pada materi-materi selanjutnya serta akan membuat siswa takut dan tidak suka dengan pelajaran matematika. Maka dari itu peneliti bermaksud untuk mengadakan penelitian agar menemukan upaya guru untuk mengajarkan materi tentang pembagian dengan tepat dan dapat dipahami dengan baik oleh siswa.

⁶ Rika Amelia, “*Kesulitan Belajar Operasi Hitung Pembagian Pada Siswa Kelas IV SDN 84 Pekanbaru*”, Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar, Vol.11, No.5, (2022), hlm.7

Berdasarkan permasalahan latar belakang di atas, maka penulis mengangkat judul **“Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Materi Pembagian Kelas IV Di SDN 01 Lambur Kecamatan Kandangserang Kabupaten Pekalongan.”**

B. Rumusan masalah

1. Apa saja kesulitan belajar matematika yang dialami siswa kelas IV SDN 01 Lambur Kecamatan Kandangserang Kabupaten Pekalongan pada materi pembagian?
2. Bagaimana upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar matematika materi pembagian kelas IV SDN 01 Lambur Kecamatan Kandangserang Kabupaten Pekalongan?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kesulitan belajar matematika yang dialami siswa kelas IV SDN 01 Lambur Kecamatan Kandangserang Kabupaten Pekalongan pada materi pembagian.
2. Untuk mengetahui upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar matematika materi pembagian kelas IV SDN 01 Lambur Kecamatan Kandangserang Kabupaten Pekalongan.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai tambahan pengetahuan, khususnya yang berkaitan dengan kesulitan belajar matematika materi pembagian.

- b. Sebagai referensi bagi perpustakaan begitu juga tambahan informasi bagi yang memerlukan.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini bertujuan menambah pengetahuan serta wawasan yang berkaitan dengan kesulitan belajar matematika materi pembagian, sehingga dapat menjadi pegangan dalam mengajar serta mengantisipasi terjadinya kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran matematika materi pembagian.

b. Bagi Sekolah

Penelitian ini bertujuan mampu menjadi bahan masukan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran matematika materi pembagian sehingga meningkatkan kualitas lembaga pendidikan.

c. Bagi Guru

Penelitian ini bertujuan mampu memberikan masukan bagi guru agar mengetahui kesulitan apa saja yang dialami oleh siswa serta memberikan upaya yang tepat untuk mengurangi kesulitan belajar yang dialami oleh siswa.

d. Bagi Siswa

Penelitian ini bertujuan dapat membantu mengurangi kesulitan yang dialami siswa dalam menyelesaikan soal matematika materi pembagian.

E. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan

a. Jenis Penelitian

Penelitian dilakukan dengan metode penelitian lapangan (*field research*) melalui cara analisis deskriptif kualitatif. Penelitian lapangan merupakan salah satu metode penelitian dengan bersumber pada data serta proses penelitian menggunakan ranah tertentu.⁷ Data-data timbunan selanjutnya dilakukan proses analisis melalui cara pemeriksaan berkonsep agar dihasilkan secara jelas data-data perolehan tersebut.

b. Pendekatan Penelitian

Penelitian dilakukan dengan pendekatan kualitatif deskriptif, yang mana merupakan sebuah upaya menjelaskan berbagai kejadian atau peristiwa yang sedang berlangsung sekarang ini.⁸ Pendekatan kualitatif merupakan sebuah proses penelitian serta memberikan paham dengan landasan metode analisis kejadian sosial dan masalah manusia.⁹

Penelitian ini bertujuan agar menjelaskan mengenai berbagai hal yang berkenaan dengan semua aktivitas. Oleh karena itu, penelitian ini mencoba mendeskripsikan serta menganalisis secara riil

⁷ Musfiqon, Panduan Lengkap *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Prestasi Publik Publisher, 2013), hlm.56

⁸ Nana Sujana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru, 2014), hlm.64

⁹ Iskandar, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Gaung Persada, 2019), hlm.11

terkait dengan kesulitan belajar matematika materi pembagian kelas IV di SDN 01 Lambur Kecamatan Kandangserang Kabupaten Pekalongan.

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 01 Lambur Kecamatan Kandangserang Kabupaten Pekalongan Provinsi Jawa Tengah, kode pos 51163. Adapun waktu yang digunakan penelitian di SDN 01 Lambur Kecamatan Kandangserang Kabupaten Pekalongan pada bulan Juni 2023.

3. Sumber Data

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber yang didapatkan secara langsung melalui subjek penelitian yang dilakukan dengan alat pengukur atau pengambilan data secara langsung pada subjek yang berguna menjadi sumber informasi yang dibutuhkan.¹⁰ Sumber data primer dari penelitian ini adalah guru matematika kelas IV serta siswa kelas IV di SDN 01 Lambur Kecamatan Kandangserang Kabupaten Pekalongan.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber yang secara tersirat atau tidak membagikan data kepada peneliti secara langsung.¹¹

Sumber data sekunder ini merupakan penunjang dari data primer.

¹⁰ Victorianus Aries Siswanto, *Strategi dan Langkah-langkah Penelitian*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2021), hlm.56

¹¹ Andrew Fernando, *Metodologi Penelitian Ilmiah Cet 1*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021), hlm.69

Adapun isi dari data sekunder penelitian ini yaitu berupa data-data sekolah serta literatur seperti jurnal dan buku-buku yang relevan.

4. Teknik Pengumpulan Data

Dari penelitian yang akan diteliti, teknik pengumpulan data inilah yang menjadi salah satu dari metode yang paling penting. Salah satu tujuan strategi ini yaitu untuk mengumpulkan data. Oleh karena itu, peneliti mengumpulkan data yang dibutuhkan di dalam penelitian ini dengan cara:

a. Observasi

Observasi merupakan suatu strategi pengumpulan data yang melibatkan kegiatan mengamati dan mencatat keadaan atau peristiwa yang terjadi di lapangan.¹² Teknik ini digunakan untuk mengamati secara langsung keadaan objek yang akan diteliti yaitu siswa kelas IV SDN 01 Lambur Kecamatan Kandangserang Kabupaten Pekalongan. Observasi ini dilakukan peneliti agar mudah mendapatkan data-data maupun keterangan yang ada di SDN 01 Lambur Kecamatan Kandangserang Kabupaten Pekalongan.

b. Wawancara

Wawancara merupakan interaksi antara dua orang dimana pewawancara (interviewer) mengajukan pertanyaan dan orang yang diwawancarai (*interviewee*) menanggapi pertanyaan yang telah diajukan. Wawancara juga memiliki arti sebagai suatu teknik yang

¹² Hasyim Hasanah, "Teknik-teknik Observasi", Jurnal At-Taqaddum, Vol. 8, No. 1, (2016), hlm. 7

digunakan dalam menimbun informasi serta data melalui pengajuan berbagai pertanyaan dengan leluasa atau terkisi-kisi.¹³Metode ini dilakukan kepada guru matematika kelas IV dan siswa kelas IV SDN 01 Lambur Kecamatan Kandangserang Kabupaten Pekalongan, untuk mendapatkan data secara mendalam tentang analisis kesulitan belajar matematika materi pembagian siswa kelas IV SDN 01 Lambur Kecamatan Kandangserang Kabupaten Pekalongan.

c. Tes

Tes merupakan metode yang digunakan peneliti untuk memperoleh data dengan cara melakukan tes guna untuk mengukur kemampuan, pengetahuan, sikap, ataupun bakat yang dimiliki oleh siswa.¹⁴ Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes tertulis yang berbentuk uraian yang terdiri dari 10 butir soal, tes ini dilakukan untuk mendiagnosis kesulitan belajar matematika pada materi pembagian yang dialami oleh siswa. Metode tes digunakan dalam penelitian ini karena untuk mengetahui tentang analisis kesulitan belajar matematika siswa kelas IV pada materi pembagian di SDN 01 Lambur Kecamatan Kandangserang Kabupaten Pekalongan.

d. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu teknik untuk memperoleh data dan informasi berupa buku, tulisan, angka, dokumen, arsip, dan foto

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 194-195

¹⁴ Endang Widi Winami, *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, PTK dan R&D*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), hlm. 64

dalam bentuk laporan serta informasi yang digunakan untuk menunjang dalam suatu penelitian.¹⁵ Teknik ini digunakan untuk memperoleh dokumen yang berhubungan dengan penelitian yaitu hasil pekerjaan siswa serta data hasil belajar matematika siswa.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak memasuki lapangan. Setelah semua data terkumpul dari selama lapangan, maka data tersebut dianalisis secara deskriptif kualitatif. Analisis data adalah suatu fase penelitian yang sangat penting karena melalui analisis data inilah penelitian memperoleh wujud dari penelitian yang dilakukan. Teknik analisis data penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman.¹⁶ Adapun teknik yang digunakan dalam menganalisis data dalam penelitian ini melalui tiga tahapan analisis data yaitu:

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan meringkas, memfokuskan dalam beberapa hal yang diperlukan. Data- data yang direduksi adalah data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dari setiap data yang terpilih dari hasil reduksi data akan dibawa menuju tahap analisis selanjutnya. Data yang sudah direduksi

¹⁵ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 2019), hlm. 65

¹⁶ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2014), hlm.129

akan memberikan gambaran yang lebih jelas, sehingga memudahkan peneliti guna mengumpulkan data yang lebih lengkap.¹⁷

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Apabila proses reduksi data telah dilakukan dengan baik, tahap selanjutnya yaitu penyajian data. Data disajikan dengan lengkap dan terstruktur sesuai dengan data temuan di lapangan serta disajikan dalam bentuk naratif. Data dipaparkan sejelas-jelasnya sesuai dengan yang sudah disiapkan pada reduksi data untuk nantinya ditemukan kesimpulan yang valid. Peneliti menyajikan data yang akan dipaparkan yaitu dengan penggunaan narasi yang memberikan penjelasan teori-teori yang bersangkutan mengenai judul sebagai acuanya. Data disajikan tidak boleh keluar dari paparan rumusan permasalahan yang telah dijabarkan.

c. Penarikan Kesimpulan

Setelah penyajian data selesai, langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan pertama hanya bersifat sementara, dan akan berubah jika tidak ditemukan bukti yang kuat serta mendukung pada langkah pengumpulan data selanjutnya. Akan tetapi jika peneliti telah menemukan bukti yang valid serta konsisten maka kesimpulan yang dicapai merupakan kesimpulan kredibel.¹⁸

¹⁷ Subino Hadi Subroto, *Pokok-pokok Pengumpulan Data, Analisis Data, Penafsiran Data dan Rekomendasi Dalam Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 341

¹⁸ Zaenal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2013), hlm. 291

Kesimpulan ini digunakan untuk menjawab permasalahan yang telah dirumuskan peneliti sejak awal.

F. Sistematika Penelitian

Guna memberikan gambaran peneliti serta mempermudah pemahaman dan penjelasan yang ada didalam skripsi, berikut merupakan sistematika penulisan skripsi ini:

BAB I Pendahuluan, yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teori, yang meliputi deskripsi teori, penelitian yang relevan dan kerangka berfikir.

BAB III Hasil Penelitian, meliputi gambaran umum SDN 01 Lambur Kecamatan Kandangserang Kabupaten Pekalongan, deskripsi hasil penelitian kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran matematika materi pembagian kelas IV SDN 01 Lambur dan deskripsi hasil penelitian upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran matematika materi pembagian kelas IV SDN 01 Lambur Kecamatan Kandangserang Kabupaten Pekalongan.

BAB IV Analisis Hasil Penelitian, meliputi analisis kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran matematika materi pembagian kelas IV SDN 01 Lambur Kecamatan Kandangserang Kabupaten Pekalongan dan analisis upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran matematika

materi pembagian kelas IV SDN 01 Lambur Kecamatan Kandangserang
Kabupaten Pekalongan.

BAB V Penutup, meliputi kesimpulan dan saran



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Pembelajaran Matematika

a. Matematika

1) Pengertian Matematika

Matematika adalah salah satu mata pelajaran di sekolah yang mendapatkan perhatian terbesar dari kalangan pendidik, orang tua maupun anak. Selain itu, matematika merupakan ilmu pasti konkrit. Artinya, matematika menjadi ilmu riil yang dapat diaplikasikan secara langsung dalam kehidupan sehari-hari. Matematika merupakan pelajaran yang membantu dalam kehidupan sehari-hari siswa. Pembelajaran matematika berarti mempelajari konsep dan struktur matematika yang terdapat dalam materi yang dipelajari, sehingga menumbuhkan hubungan antara konsep dan matematika.¹

Beberapa peserta didik menganggap bahwa pembelajaran matematika itu sulit untuk dipelajari, serta banyak peserta didik yang mengeluh akan pembelajaran matematika. Setiap materi matematika yang diajarkan oleh pendidik harus mampu menunjukkan aspek-aspek yang mengandung nilai kehidupan.

¹ Edy Yusmin, "Kesulitan Belajar Siswa pada Pembelajaran Matematika", Jurnal Visi Ilmu Pendidikan, Vol.9, No.1, (2017)

Oleh karena itu, matematika harus diajarkan dengan cara yang menarik, menggunakan contoh yang nyata dalam kehidupan sehari-hari, dan memasukan nilai-nilai kearifan lokal.²

Menurut Johnson dan Rising dalam buku Rora Rizki Wandini matematika merupakan pola pikir, pola mengorganisasikan, pembuktian yang logis, dan merupakan bahasa yang menggunakan istilah yang didefinisikan dengan cermat, jelas dan akurasi, dan lebih mengutamakan bahasa simbol mengenai ide dari pada mengenai bunyi. Kline mengemukakan matematika bukan pengetahuan menyendiri yang dapat sempurna karena dirinya sendiri, akan tetapi adanya matematika itu terutama untuk membantu manusia dalam memahami dan menguasai permasalahan sosial, ekonomi, dan alam.³

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa matematika merupakan ilmu yang mempelajari tentang bilangan-bilangan, berupa penjumlahan, pengurangan, pembagian, dan perkalian. Matematika adalah ilmu yang mempelajari hubungan antara bilangan dan prosedur operasi, yang digunakan untuk menyelesaikan masalah bilangan atau matematika.

² Latifah Nuraini, "Integrasi Nilai Kearifan Lokal dalam Pembelajaran Matematika SD/MI Kurikulum 2013", Jurnal Pendidikan Matematika, Vol.11, No.2, (2018)

³ Rora Rizki Wandini, *Matematika Geometri dan Pengukuran*, (Medan: Fakultas Tarbiyah, 2017), hlm.5

2) Teori Belajar Matematika

Teori belajar diperlukan untuk menentukan pendekatan pembelajaran yang dapat diterapkan dalam menciptakan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan. Muhsetyo mengemukakan beberapa teori belajar dalam matematika antara lain sebagai berikut:

a) Teori Thorndike

Teori Thorndike disebut juga teori penyerapan yang menghubungkan antara stimulasi dan respon yang dikenal dengan “teori connectionism”. Teori ini menekankan kepada siswa untuk banyak berlatih dan mencoba. Adapun aplikasi teori Thorndike dalam pembelajaran matematika antara lain:

- (1) Guru harus tahu, bahwa siswa lebih minat belajar ketika mereka merasa berkebutuhan dan berkepentingan pada pembelajaran tersebut, sehingga guru harus memastikan bahwa kegiatan belajar tersebut penting bagi siswa.
- (2) Kesiapan merupakan prasyarat untuk belajar sehingga guru disarankan untuk mempertimbangkan kemampuan mental serta kognitif siswa.
- (3) Guru harus menyadari fakta bahwa siswa ingin mengulangi tindakan yang mereka terima sebagai hal positif. Oleh karena itu, guru harus selalu menggunakan

berbagai strategi motivasi untuk mempertahankan minat belajar siswa dikelas.

- (4) Guru harus selalu menghadirkan bahan secara logis dan dengan cara yang lebih koheren.
- (5) Guru harus mempertimbangkan penggunaan hukuman sebagai pilihan terakhir dalam mengurangi perilaku yang tidak diinginkan di dalam kelas.⁴

b) b. Teori Ausubel

Ausubel mengemukakan pentingnya pembelajaran bermakna dalam mengajar matematika. Kebermaknaan pembelajaran akan membuat kegiatan belajar lebih menarik, lebih bermanfaat, dan lebih menantang, sehingga konsep dan prosedur matematika akan lebih mudah dipahami dan lebih tahan lama diingat peserta didik. Wujud lain kebermaknaan adalah pernyataan konsep-konsep dalam bentuk diagram atau peta, yang mana tampak keterkaitan di antara konsep-konsep yang diberikan. Teori ini juga disebut teori holistik karena mempunyai pandangan pentingnya keseluruhan dalam mempelajari bagian-bagian.

⁴ Muhsetyo, Gatot, dkk, *Pembelajaran Matematika SD*, (Jakarta: Universitas terbuka, 2010), hlm. 19-23.

c) Teori Jean Piaget

Teori perkembangan intelektual dari Jean Piaget menyatakan bahwa kemampuan intelektual anak berkembang melalui 4 tahap yaitu tahap konkret (anak memanipulasi objek-objek nyata secara langsung), semi konkret (anak memanipulasi gambaran yang mewakili objek nyata), semi abstrak (anak memanipulasi tanda sebagai ganti gambar), dan abstrak (anak melihat/membaca simbol secara verbal tanpa ada kaitannya dengan objek-objek konkret).

d) Teori Jerome Brunner

Teori Bruner berkaitan dengan perkembangan mental, yaitu kemampuan mental anak berkembang secara bertahap mulai dari sederhana ke yang rumit, mulai dari yang mudah ke yang sulit. Secara lebih jelas Bruner menyebut tiga tingkatan yang perlu diperhatikan dalam mengakomodasi keadaan peserta didik, yaitu tahap enaktif (anak memanipulasi objek konkret secara langsung), tahap ikonik (anak memanipulasi gambaran dari objek-objek yang dimaksud), dan tahap simbolik (anak memanipulasi symbol-simbol secara langsung yang tidak ada kaitannya dengan objek).

e) Teori Van Hiele (Hierarkis Belajar Geometri)

Teori ini merupakan teori khusus dalam belajar geometri. Menurut teori ini, anak mengalami 5 tahap dalam

belajar geometri, yakni tahap pengenalan (mengenal bentuk-bentuk bangun), tahap analisis (mengenal sifat-sifat bangun), tahap pengurutan (menarik kesimpulan secara deduktif), tahap deduksi, dan tahap akurasi.

f) Pemecahan Masalah (George Polya)

Masalah didefinisikan sebagai suatu pernyataan tentang keadaan yang belum sesuai dengan yang diharapkan. Masalah pada umumnya sangat beragam, salah satunya adalah masalah dalam belajar matematika yang memerlukan kemampuan dalam memecahkannya. Pemecahan masalah dapat dianggap sebagai metode pembelajaran tempat siswa berlatih memecahkan masalah khususnya dalam belajar matematika. Menurut George Polya pemecahan masalah sebagai suatu usaha mencari jalan keluar dari suatu kesulitan guna mencapai suatu tujuan yang tidak begitu segera dicapai. Adapun langkah pemecahan masalah menurut George Polya yang dapat digunakan siswa agar mempermudah dalam menyelesaikan masalahnya antara lain memahami masalah, merencanakan penyelesaian masalah, melaksanakan penyelesaian masalah, dan memeriksa kembali hasil, langkah ini dilakukan dengan memeriksa kebenaran jawaban, dicari dengan cara yang lain dan

dapatkan jawaban atau cara tersebut digunakan untuk soal-soal lain.⁵

3) Tujuan Pembelajaran Matematika

Menurut Permendiknas nomor 22 tahun 2006, pembelajaran matematika memiliki beberapa tujuan agar peserta didik memiliki keterampilan sebagai berikut:

- a) Agar peserta didik dapat mengerti tentang konsep matematika, menuturkan tentang konsep dan dapat menerapkan konsep secara cermat, fleksibel, dan tepat dalam memecahkan masalah.
- b) Menggunakan pola pikir dalam menyusun data, menuturkan ide atau gagasan matematika.
- c) Agar siswa dapat memecahkan suatu masalah yang mencakup tentang memahami matematika, merancang model matematika, dan menguraikan mengenai solusi yang diperoleh.
- d) Mengkomunikasikan gagasan dengan tabel, simbol, serta diagram untuk memperjelas suatu keadaan.
- e) Mempunyai sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan sehari-hari.⁶

⁵ Hadi, Sutarno dan Radiyatul, “Metode Pemecahan Masalah Menurut Polya untuk Mengembangkan Kemampuan Siswa dalam Pemecahan Masalah Matematis Disekolah Menengah Pertama”, Jurnal Pendidikan Matematika, Vol.2, No. 1, (2014)

⁶ Yetii Ariani, Yullys Helsa, *Model Pembelajaran Inovatif untuk Pembelajaran Matematika di kelas IV Sekolah Dasar*, (Yogyakarta: Cv Budi Utama,2020), hlm.2

b. Operasi Hitung Pembagian

1) Pengertian Operasi Hitung

Operasi merupakan pengerjaan hitung, aljabar dan pengerjaan matematika. Operasi adalah aturan untuk memperoleh elemen tunggal dari satu atau lebih elemen yang diketahui. Elemen tunggal yang diperoleh disebut hasil operasi, sedangkan satu atau lebih elemen yang diketahui disebut elemen yang dioperasikan. Menghitung merupakan kemampuan awal dari pemahaman terhadap konsep bilangan. Pengetahuan tentang bilangan dan kalkulasinya memasuki semua cabang matematika, bahkan tidak jarang merupakan titik tolak suatu pengembangan struktur dalam matematika, sehingga berhitung adalah hal yang mendasar dan sangat penting.⁷

Pengerjaan hitung ialah pengerjaan tambah, pengerjaan kurang, pengerjaan kali, pengerjaan bagi. Dari keempat pengerjaan yang menjadi pekerjaan pokok ialah penambahan atau penjumlahan. Pengurangan merupakan lawan penambahan, perkalian merupakan penambahan berulang, sedangkan pembagian merupakan pengurangan berulang. Jadi pengertian di atas dapat disimpulkan operasi hitung merupakan pengerjaan hitung yang berhubungan dengan bilangan terutama menyangkut

⁷ Soedjadi, *Kiat Pendidikan Matematika di Indonesia Konstatasi Keadaan Masa Kini Menuju Harapan Masa Depan*, (Jakarta: Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional, 2000), hlm. 15.

penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian. Manusia selalu menggunakan operasi hitung dalam kehidupan sehari-hari. Paling tidak konsep hitung dasar yang melibatkan penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian harus dikuasai dengan sempurna.⁸

2) Operasi Pembagian

Pembagian adalah membagi dua bilangan dua angka dan satu angka, yaitu satuan dan puluhan. Memiliki aturan dalam penyelesaiannya yaitu dengan pengurangan berulang. Bilangan dengan nilai tempat sama dikurangi dengan cara bersusun pendek. Jika bilangan dengan nilai tempat sama tidak dapat dikurangi, maka diambil bilangan yang tepat untuk merubahnya.⁹

Pembagian merupakan proses aritmatika dasar dimana satu bilangan dipecah rata menjadi bilangan yang lebih kecil sesuai dengan bilangan pembagiannya. Memiliki aturan dalam penyelesaiannya yaitu dengan cara pengurangan berulang dan cara bersusun pendek. Operasi pembagian $a : b$ artinya ada sekumpulan benda sebanyak a dibagi rata (sama rata) dalam kelompok b . maka cara pembagiannya dilakukan dengan pengambilan berulang sebanyak b sampai habis dengan setiap kali pengambilan dibagi rata kesemua kelompok. Banyaknya

⁸ Setyono, Ariesandi, *Mathemagics*....., hlm.49

⁹ Rina Oktavianti, "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Pembagian Bilangan Cacah Melalui Metode Pemberian Tugas di Kelas II SD Inpres 3 Plasa", Jurnal Kreatif Tadulako, Vol.1, No.4, (2013)

pengambilan ditunjukkan dengan hasil yang dapat didapat masing-masing kelompok.¹⁰

Pembagian merupakan kebalikan dari operasi perkalian. Hasil bagi dari dua bilangan cacah a dan b ($a:b = \dots b \neq 0$) adalah bilangan cacah lain yang bersifat $c \times b = a$. Sebagai contoh hasil bagi dari 6 dan 3 adalah 2 ($6:3=2$) sebab $2 \times 3 = 6$. Dikatakan pula bahwa 6 habis dibagi 3. begitu pula 6 habis dibagi 2, sebab $3 \times 2=6$. Tidak setiap bilangan habis dibagi oleh bilangan lain. Misalnya $7=2 \times 3+1$, 7 disebut bilangan yang dibagi, 3 disebut Sebagai pembagi, 2 hasil bagi dan 1 adalah sisanya.

Simbol aritmatika untuk operasi pembagian yaitu menggunakan tanda “:” titik dua atau pembagi. Pembagian biasanya digunakan untuk membagi suatu bilangan dengan bilangan lain. Dalam operasi pembagian terdapat tiga sebutan yang berbeda, yaitu angka yang dibagi, angka pembagi, dan angka hasil pembagian.

Contoh:

$$16 \div 2 = 8 \quad \frac{16}{2} = 8 \quad \sqrt[2]{16} = 4$$

¹⁰ Raharjo, Marsudi, *Pembelajaran Operasi Hitung Perkalian dan Pembagian Bilangan Cacah di SD*, (Yogyakarta: Direktur Jenderal Peningkatan Mutu Pendidikan dan tenaga Kependidikan, 2009), hlm.33

$16 \div 2 = 8$, 16 disebut angka yang dibagi, 2 disebut angka pembagi, dan 8 disebut angka hasil pembagian. Hasil bagi dapat disebut faktor yang tidak diketahui dari sebuah perkalian contoh $6 : 3 = \dots$ dipikirkan Sebagai $\dots \times 3 = 6$. Pembagian dapat juga dipikirkan Sebagai pengurangan berulang yaitu hasil bagi dari 6 dan 3 adalah 2 yang merupakan banyak kali mengurangi 3 dari 6 sehingga hasilnya 0 ($6 - 3 - 3 = 0$).

Berikut cara pembagian pada matematika:

a) Cara bersusun pendek.

Pembagian cara pendek yaitu menentukan jawaban sementara. Dengan cara menduga kemudian dikalikan dengan pembagi dan kurangkan pada yang dibagi. Proses tersebut diulang sampai akhirnya didapatkan sisa pengurangan sama dengan 0 atau kurang dari pembagi.

Contoh 1:

$$305 : 5 = \dots 61$$

Cara penyelesaian:

$$\begin{array}{r} 61 \\ 5 \overline{) 305} \end{array}$$

$$\frac{3}{5}$$

$$\frac{5}{0}$$

Jadi hasil bagi 305 dibagi 5 adalah 61 dengan sisa 0

Langkah-langkah:

- (1) Bagikan 305 dengan 5, $30:5=6$. angka 5 ditulis di atas
 - (2) Kalikan angka 5 dengan 6, hasilnya ditulis 30
 - (3) Kurangkan 30 dengan 30, hasilnya 0 ditulis di bawahnya
 - (4) Karena 0 tidak dapat dibagi 5 maka turun 5
 - (5) Bagilah 5 dengan 5, $5:5=1$, angka 1 ditulis di atas disebelah kanan angka 5
 - (6) Kalikan 1 dengan 5 hasilnya ditulis dan diletakan dibawah angka 5
 - (7) Kurangi 5 dengan 5, hasilnya 0 ditulis di bawahnya
- Sehingga pembagian ini dikatakan pembagian tanpa sisa.

Contoh 2:

$$19 : 2 = \dots\dots$$

Cara penyelesaiannya:

$$\begin{array}{r} 9 \\ 2\overline{)19} \\ \underline{18} \\ 1 \end{array}$$

Jadi hasil bagi 19 dibagi 2 adalah 9 sisa 1

b) Cara pembagian pengurangan berulang

$$55 : 5 = \dots\dots$$

Cara penyelesaiannya $55 - 5 - 5 - 5 - 5 - 5 - 5 - 5 - 5 - 5 - 5 = 0$

Jadi hasil bagi 55 dibagi 5 adalah 11

Langkah –langkah: 55 dikurangi 5 hingga hasil akhirnya tidak dapat lagi dikurangkan dengan 5 dan jumlah pengurangannya sebanyak 11 kali.

c. Kesulitan Belajar Matematika

1) Pengertian Kesulitan Belajar

Kesulitan belajar merupakan suatu kondisi dimana siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya dan ditandai dengan hambatan tertentu dalam mencapai hasil belajar. Secara harfiah kesulitan belajar diartikan sebagai orang yang tingkat kepandaian berada dibawah kemampuan yang seharusnya mereka capai pada usia tertentu. Proses pembelajaran setiap siswa pasti mengalami kesulitan belajar, hal ini sering terjadi terutama siswa yang masih duduk dibangku sekolah dasar, masih membutuhkan banyak bantuan, bimbingan dan dorongan dari guru kelas dalam belajar mata pelajaran tertentu.¹¹

Menurut Syaiful Bahri Djamarah, kesulitan belajar adalah keadaan siswa tidak dapat belajar secara normal karena adanya

¹¹ Taufiq, Agus, *Pendidikan Anak di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2010), hlm.30

ancaman, hambatan atau gangguan belajar. Kesulitan belajar mengacu pada siswa yang mengalami kesulitan pada semua mata pelajaran, Hal ini mungkin disebabkan rendahnya kecerdasan siswa serta diikuti gangguan motorik atau emosional yang dialami siswa. Bahkan sekolah juga dapat menyebabkan kesulitan belajar bagi siswa ketika mereka menerima pendidikan yang buruk, atau siswa memiliki hubungan yang buruk dengan gurunya.¹² Sejalan dengan hal tersebut Institut Kesehatan Nasioanal menyatakan bahwa kesulitan belajar adalah suatu kondisi yang dialami anak dalam proses belajar. Kondisi tersebut berupa hambatan atau gangguan dalam proses pembelajaran sehingga anak tidak maksiamal dalam mencapai tujuan belajar yang seharusnya dicapai. Kesulitan belajar terjadi karena adanya gangguan pada otak pusat sehingga anak mengalami gangguan dalam berbicara, membaca, menulis, memahami sesuatu, dan berhitung.¹³

Berdasarkan penjelasan di atas, Peneliti dapat menyimpulkan bahwa kesulitan belajar adalah suatu kondisi dimana siswa tidak dapat belajar secara normal, karena faktor-faktor penghambat tersentu seperti hambatan atau gangguan, rendahnya kecerdasan siswa, dan kurangnya fasilitas pendidikan serta hubungan yang kurang baik dengan guru.

¹² Willem de jong, *Pendekatan Pedagogik & Didaktik pada Siswa dengan Masalah Gangguan Perilaku*, (Depok: Prenada, 2017), hlm.26

¹³ Siti Urbayatun, *Kesulitan Belajar dan Gangguan Psikologis Ringan pada Anak*, (Yogyakarta: K-Media, 2019), hlm.7

2) Kesulitan Belajar Matematika

Kesulitan belajar matematika seringkali disebabkan oleh kurangnya keterampilan berhitung. Kesulitan belajar matematika disebut *dyscalculia* atau *dyscalculis*, yaitu kesulitan belajar yang melibatkan aspek paling dasar dari keterampilan aritmatika. Siswa dengan gangguan *dyscalculia* tidak dapat belajar aritmatika dengan baik sehingga memorinya tidak dapat mengingat dengan lancar¹⁴

Menurut Jamaris, siswa memiliki sejumlah tantangan dalam mempelajari matematika, antara lain:

- a) Kesulitan dalam menghitung, peserta didik tidak selalu memiliki kemampuan yang sama dalam hal menghitung.
- b) Kesulitan dalam mentransfer pengetahuan, peserta didik merasa sulit untuk menghubungkan ide-ide matematika dengan dunia di sekitar mereka.
- c) Kesulitan dalam pemahaman bahasa matematika yang kurang, peserta didik merasa kesulitan mencari tahu masalah yang disajikan dalam bentuk cerita.
- d) Kesulitan dalam mengenal dan memahami simbol, peserta didik mengalami kesulitan mengenal dan memahami berbagai macam simbol yang ada dalam matematika.¹⁵

¹⁴ Abdurrahman Mulyono, *Anak Berkesulitan Belajar Teori, Diagnosis, dan Remediasinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2017), hlm.210

¹⁵ Destri Elvira Sari, Skripsi, "*Analisis Faktor Kesulitan Belajar Matematika Secara Daring Kelas V Di SDN 27 Kecamatan Godong Tataan Kabupaten Pesaweran*", hlm.36

Kesulitan belajar matematika yang dijelaskan oleh Reid, mengemukakan bahwa “Kesulitan belajar matematika yang dihadapi peserta didik terdiri dari kelemahan dalam menghitung, kelemahan dalam menstransfer pengetahuan, pemahaman bahasa matematika yang kurang, serta kesulitan dalam persepsi visual, Namun, tidak semua peserta didik yang mengalami kesulitan belajar matematika menunjukkan karakteristik yang sama”.¹⁶

Berdasarkan pendapat tersebut maka dapat diambil kesimpulan bahwa kesulitan belajar matematika yang dialami oleh peserta didik bermacam-macam, kesulitan belajar matematika tersebut berkaitan dengan kesulitan dalam berhitung, pemahaman simbol matematika, ataupun pemahaman konsep matematika yang abstrak.

3) Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika

Kesulitan Kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik, tentunya disebabkan oleh faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar tersebut. Faktor kesulitan belajar dapat digolongkan ke dalam dua golongan yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal ataran lain: kondisi tubuh kecerdasan siswa, sikap terhadap pembelajaran, motivasi siswa terhadap pembelajaran, dan kebiasaan siswa saat belajar. Faktor eksternal:

¹⁶ Ekawati, “Kesulitan Belajar Matematika Berkaitan Dengan Konsep Pada Topik Aljabar: Studi Kasus Pada Siswa Kelas VII Sekolah ABC Lampung”, Jurnal Polygot, Vol.14, No. 1, (2018), hlm.55

diantaranya perhatian orang tua terhadap kegiatan belajar siswa, hubungan siswa dengan keluarga, suasana rumah saat siswa belajar, kondisi lingkungan tempat tinggal, kegiatan dalam masyarakat, pengaruh media masa, persiapan guru sebelum KBM, hubungan guru dengan siswa, kondisi sekolah, ruang kelas dan sasaran penunjang pembelajaran, kedisiplinan siswa dan guru, materi pembelajaran, metode dan media dan evaluasi pembelajaran.¹⁷

2. Upaya Guru Mengatasi Kesulitan Belajar

Ada banyak cara untuk mengatasi kesulitan Belajar matematika. Kesan matematika yang dianggap sulit menimbulkan rasa malas terhadap siswa. Perasaan malas yang ditimbulkan oleh siswa dapat menghambat pembelajaran. Sebagai pengganti orang tua disekolah guru juga harus memberikan dorongan berupa motivasi kepada siswa. Ketika siswa mengalami kesulitan belajar, guru dapat mendorong mereka untuk tidak menyerah serta memberikan solusi untuk memecahkan masalah sehari-hari.¹⁸

Ada beberapa cara yang dapat dilakukan oleh guru untuk mengatasi kesulitan belajar yang dialami siswa antara lain:

- a. Memastikan kesiapan siswa untuk belajar matematika.
- b. Pemakaian Media belajar yang mempermudah pemahaman anak.

¹⁷ Ika Maryani, *Intervensi Gangguan Kesulitan Belajar*, (Yogyakarta: K-Media, 2018), hlm. 22.

¹⁸ Mike, *Panduan Guru Mengajar Matematika*, (Jakarta: Erlangga, 2010), hlm. 25

- c. Permasalahan yang diberikan merupakan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari.
- d. Tingkat kesulitan masalah sesuai dengan kemampuan anak.
- e. Memberi kebebasan kepada anak untuk menyelesaikan masalah.
- f. Menghilangkan rasa takut anak untuk belajar matematika.¹⁹

Menurut Syah langkah-langkah untuk mengatasi kesulitan belajar adalah sebagai berikut:

- a. Menganalisis hasil diagnosis adalah menelaah bagian-bagian masalah dan hubungan antar bagian tersebut untuk memperoleh pengertian yang benar mengenai kesulitan masalah belajar yang dihadapi siswa.
- b. Mengidentifikasi dan menentukan bidang kecakapan tertentu yang memerlukan perbaikan.
- c. Menyusun program perbaikan, khususnya program remedial teaching.²⁰

Berbeda dengan pendapat Syah, Ahmadi dan Supriyono mengemukakan bahwa terdapat enam tahap untuk mengatasi kesulitan belajar, antara lain:

- a. Pengumpulan data

Untuk menemukan sumber penyebab kesulitan belajar, diperlukan banyak informasi. Informasi tersebut dapat diperoleh dengan pengumpulan data. Pengumpulan data dapat dilakukan dengan

¹⁹ Pitadjeng, *Pembelajaran Matematika yang Menyenangkan*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2006), hlm.49-50

²⁰ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Indonesia, 2009), hlm. 188-189

beberapa metode seperti: observasi, kunjungan rumah, *case study*, *case history*, daftar pribadi, meneliti kegiatan anak, tugas kelompok, dan melaksanakan tes IQ.

b. Pengolahan data

Data yang telah terkumpul perlu diolah secara cermat agar dapat diketahui secara pasti sebab kesulitan belajar yang dialami oleh siswa. Dalam pengolahan data, langkah yang dapat ditempuh adalah identifikasi kasus, membandingkan antar kasus, membandingkan hasil tes, dan menarik kesimpulan.

c. Diagnosis

Tahap diagnosis merupakan tahap penentuan hasil dari pengolahan data yang telah dilakukan sebelumnya. Diagnosis ini dapat berupa keputusan mengenai jenis kesulitan belajar siswa, keputusan mengenai faktor-faktor yang menjadi sumber penyebab kesulitan belajar serta keputusan mengenai faktor-faktor utama penyebab kesulitan belajar dan sebagainya.

d. Prognosis

Prognosis adalah suatu ramalan yang ditetapkan untuk menyusun serta menetapkan bantuan yang akan diberikan untuk mengatasi masalah kesulitan belajar. Perencanaan pengambilan langkah untuk mengatasi kesulitan belajar dapat berupa:

- 1) Bentuk treatment yang akan dilakukan.
- 2) Bahan atau materi yang diperlukan.

- 3) Metode yang akan digunakan.
 - 4) Alat-alat bantu belajar mengajar yang diperlukan.
 - 5) Waktu akan dilaksanakannya treatment.
- e. Treatment (perlakuan)

Pada tahapan ini diberikan bantuan kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar sesuai dengan program yang telah disusun pada tahap prognosis. Bentuk treatment yang dapat dilakukan adalah melalui bimbingan belajar kelompok, melalui bimbingan belajar individual dan melalui pengajaran remedial.

f. Evaluasi

Evaluasi dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana hasil dari perlakuan yang diberikan sebelumnya. Perlakuan dapat dikatakan berhasil jika mampu mengatasi kesulitan belajar, apabila terjadi kegagalan dalam perlakuan, maka perlu diadakan pengecekan ulang apakah ada kesalahan dalam langkah-langkah yang telah dilakukan sebelumnya.²¹

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa dalam mengatasi kesulitan belajar dapat diatasi dengan beberapa langkah yaitu menganalisis kesulitan siswa, mengidentifikasi penyebab kesulitan yang dialami siswa, menyusun perbaikan, dan melakukan perbaikan.

²¹ Abu Ahmadi, Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013), hlm. 97-100

B. Penelitian yang Relevan

Kajian penelitian yang relevan berkaitan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah sebagai berikut:

1. Widya Perwira, dalam skripsinya yang berjudul “Studi Analisis Kesulitan Belajar Matematika dan Upaya Menanganinya pada kelas V”. Hasil dari penelitian ini adalah materi yang dianggap sulit oleh siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar matematika adalah perkalian, pembagian, KPK, dan FPB, perpangkatan dan akar sederhana, waktu, jarak, kecepatan, luas trapesium, dan luas layang-layang. Karakter kesulitan yang dialami oleh siswa cenderung sama, yaitu; adanya gangguan persepsi visual dan kesulitan dalam bahasa dan membaca. Persamaan dari penelitian yang dilakukan oleh Widya Perwira dengan peneliti adalah sama-sama membahas tentang kesulitan belajar matematika. Perbedaannya terletak pada isi penelitian, dimana isi penelitian di atas membahas tentang kesulitan belajar matematika dan upaya menanganinya sedangkan pada penelitian ini penulis membahas lebih spesifik yaitu tentang kesulitan belajar materi pembagian matematika dikelas IV serta upaya untuk mengatasi kesulitan materi pembagian mata pelajaran matematika.²²
2. Hera Deswita, dalam jurnalnya yang berjudul “Analisis Kesalahan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Pembagian di kelas IV Sekolah Dasar”. Hasil

²² Widya Perwira, Skripsi: *Studi Analisis Kesulitan Belajar Matematika dan Upaya Menanganinya pada kelas V*, (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2017)

dari penelitian ini adalah bahwa secara umum kesalahan yang dilakukan siswa dalam menyelesaikan sebuah soal pembagian merupakan kesalahan perhitungan dan kesalahan strategi dalam menentukan bilangan dibagi serta kesalahan siswa karena lupa atau belum memahami mengenai perkalian 1 sampai 10. Faktor yang menyebabkan siswa melakukan kesalahan dalam menyelesaikan soal tentang pembagian adalah faktor psikologis mengenai minat siswa terhadap matematika. Persamaan dari penelitian yang dilakukan oleh Hera Deswita dengan peneliti adalah sama-sama membahas mengenai operasi hitung pembagian pada pelajaran matematika. Perbedaannya terdapat pada isi penelitian dimana pada penelitian di atas membahas tentang kesalahan dalam menyelesaikan soal pembagian sedangkan pada penelitian ini penulis membahas mengenai kesulitan-kesulitan belajar materi pembagian mata pelajaran matematika dan upaya untuk mengatasi kesulitan belajar materi pembagian matematika.²³

3. Ni Nym Yuni Darjiani, dalam jurnalnya yang berjudul “Analisis Kesulitan Belajar Matematika Siswa Kelas V dalam Implementasi Kurikulum 2013”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar siswa meliputi faktor internal yaitu minat dan motivasi dan faktor eksternal yaitu faktor guru, faktor lingkungan sosial dan faktor kurikulum. Persamaan dari penelitian yang dilakukan

²³ Hera Deswita, “Analisis Kesalahan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Pembagian di kelas IV Sekolah Dasar”, Jurnal Ilmiah Edu Research, Vol.4, No.2, (2015), hlm.6

oleh Ni Nym Yuni Darjiani dengan peneliti adalah sama-sama membahas mengenai kesulitan belajar matematika. Perbedaannya terletak pada fokus penelitiannya dimana peneliti menulis tentang kesulitan belajar materi pembagian matematika serta upaya untuk mengatasi kesulitannya dan penelitian diatas tentang kesulitan-kesulitan belajar matematika dalam implementasi kurikulum 2013.²⁴

4. Lesmi Juwita Nasution, dalam skripsinya yang berjudul “Analisis Faktor Kesulitan Belajar Matematika Pada Kurikulum 2013 Kelas IV SD Negeri 10171 Sindodadi Batang Kuis”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa adalah faktor internal dan eksternal selain itu ada faktor perubahan kurikulum 2013. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi kesulitan belajar yaitu dengan pembelajaran kongret, memperbanyak latihan soal, dan menjalani kerjasama dengan orang tua siswa. Persamaan dari penelitian yang dilakukan oleh Lesmi dengan penulis adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Perbedaannya adalah pada objek yang akan dianalisis serta fokus penelitiannya, pada penelitian di atas ditunjukan kepada siswa kelas IV SD Negeri 10171 serta berfokus pada faktor-faktor matematika kurikulum 2013 sedangkan peneliti menulis apa saja kesulitan

²⁴ Ni Nym Yuni Darjiani, “Analisis Kesulitan Belajar Matematika Siswa Kelas V dalam Implementasi Kurikulum 2013”, Jurnal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha, Vol.3, No.1, (2015), hlm.10

yang dialami siswa dan upaya untuk mengatasi kesulitan belajar materi pembagian matematika pada siswa kelas IV SDN 01 Lambur.²⁵

5. Binti Firdatus Salihah, dalam skripsinya yang berjudul “Identifikasi Kesulitan Belajar Matematika Peserta Didik Kelas III MI Darussalam Wonodadi Blitar”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penyebab kesulitan belajar peserta didik adalah peserta didik belum memahami langkah-langkah penyelesaian pembagian, belum bisa membagi bilangan yang hasilnya lebih dari satu angka, belum bisa menyelesaikan bilangan tiga angka serta peserta didik yang lambat belajar dan peserta didik yang hiperaktif. Adapun upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi kesulitan belajar siswa adalah dengan melakukan pendekatan secara individu, melakukan bimbingan, melakukan kebiasaan untuk menghafal perkalian, serta memotivasi peserta didik dan melakukan evaluasi. Persamaan dari penelitian yang dilakukan oleh Binti dengan penulis adalah sama-sama membahas mengenai kesulitan belajar matematika dan sama-sama menggunakan metode kualitatif. Perbedaannya terletak pada isi penelitiannya, dimana pada penelitian diatas membahas identifikasi kesulitan belajar matematika kelas III sedangkan pada penelitian ini penulis membahas tentang apa saja kesulitan yang dialami siswa dalam materi pembagian matematika serta upaya-upaya untuk mengatasi

²⁵ Lesmi Jwita Nasution, Skripsi: *Analisis Faktor Kesulitan Belajar Matematika Pada Kurikulum 2013 Kelas IV SD Negeri 101071 Sidododadi Batang Kuis*, (Medan: UIN Sumatera Utara, 2019)

kesulitan belajar materi pembagian matematika kelas IV di SDN 01 Lambur Kecamatan Kandangserang Kabupaten Pekalongan.²⁶

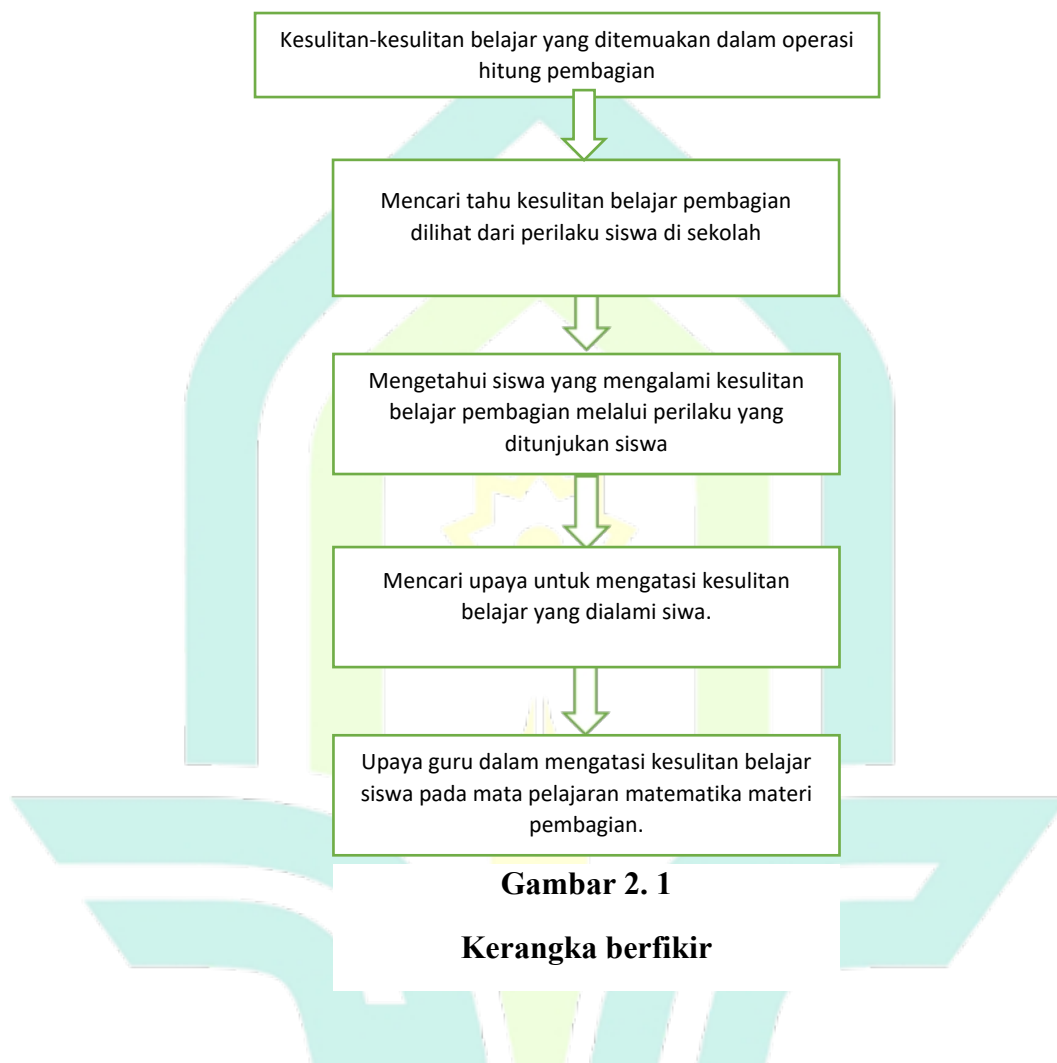
C. Kerangka Berfikir

Siswa yang mengalami kesulitan belajar operasi hitung memiliki karakteristik yaitu hasil belajarnya yang rendah. Kesulitan belajar operasi hitung pembagian antara lain kesulitan pemahaman konsep pembagian, kesulitan pada prosedur dan kesulitan dalam mengingat fakta operasi hitung. Anak yang mengalami kesulitan belajar operasi hitung akan sulit mengikuti pelajaran matematika pada materi berikutnya, karena pada hampir keseluruhan materi matematika menggunakan kemampuan dasar menghitung termasuk operasi pembagian. Oleh karena itu anak yang mengalami kesulitan belajar perlu mendapatkan perhatian khusus sehingga dapat menyelesaikan belajarnya dengan baik.

Pada umumnya guru memberikan pembelajaran sesuai dengan anak berkemampuan rata-rata, dan sering mengabaikan kesulitan yang dialami oleh siswa yang berkemampuan rendah. Model pengajaran utama bagi siswa dengan ketidakmampuan belajar telah memandang mereka sebagai siswa pasif, dengan penguasaan keterampilan yang diutamakan dari pada pemahaman mereka. Pertama peneliti mencari tahu penyebab kesulitan belajar serta kendalanya untuk mengetahui siswa yang mengalami kesulitan belajar, setelah peneliti mendapatkan informasinya peneliti menganalisis apa saja kesulitan yang di

²⁶ Binti Faridatus Salihah, Skripsi: *Identifikasi Kesulitan Belajar Matematika Peserta Didik Kelas III MI Darussalam Wonodadi Blitar*, (Tulungagung: Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, 2016)

alami siswa agar dapat menentukan upaya yang cocok untuk mengatasi kesulitan belajar dalam mata pelajaran matematika materi pembagian di SDN 01 Lambur Kecamatan Kandangserang Kabupaten Pekalongan. Berikut merupakan kerangka berfikir dalam penelitian ini:



Gambar 2. 1
Kerangka berfikir

BAB III

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum SDN 01 Lambur Kecamatan Kandangserang Kabupaten Pekalongan

1. Profil Sekolah SDN 01 Lambur¹

- a. Nama Sekolah : SDN 01 Lambur
- b. Alamat Sekolah : Jalan Eyang Noloyudho Lambur No. 001
Kecamatan Kandangserang
Kabupaten Pekalongan
- c. Kode Pos : 51163
- d. Status Sekolah : Negeri
- e. NSS : 101032601010
- f. NPSN : 20323798
- g. Tahun Berdiri : 1983
- h. No. SK Operasional : 8697/NEG/1993
- i. Terakreditasi : B
- j. Status Tanah : Milik Sendiri
- k. Sumber Listrik : PLN
- l. Email : sdn01lambur@gmail.com

¹ Dokumen Profil SDN 01 Lambur Tahun 2023, (Pekalongan, 26 Juni 2023).

2. Visi dan Misi SDN 01 Lambur

a. Visi Sekolah

SDN 01 Lambur mengusung visi: **Beriman dan bertaqwa, inovatif, berkarakter, berprestasi dan berwawasan lingkungan.**

Adapun indikator ketercapaian dari visi sesuai dengan variabelnya antara lain:

- 1) Beriman dan bertaqwa, membentuk generasi yang memiliki perilaku mencerminkan sikap beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- 2) Inovatif, kemampuan seluruh warga sekolah memaknai keadaan yang dinamis dan selalu berubah dengan berbagai tantangan dan hambatan menjadi sebuah celah dalam mengembangkan diri untuk menemukan solusi yang tepat, bermanfaat dan sesuai dengan keadaan masa kini dan mempersiapkan masa depan.
- 3) Berkarakter, mengimplementasikan profil pelajar pancasila dalam aktualisasi kehidupan.
- 4) Berprestasi, sebagai hasil akhir dalam sebuah proses, prestasi merupakan tolak ukur sebuah proses. Prestasi tak hanya berkisar pada kemampuan kognitif dalam ajang prestatif saja namun lebih pada keberhasilan menemukan kemampuan diri, mengembangkan talenta dan kecakapan hidup yang bermanfaat.

- 5) Berwawasan lingkungan, memiliki pengetahuan wiyata mandala, menjaga kelestarian dan keindahan, memelihara kebersihan dan kesehatan lingkungan.

b. Misi Sekolah

Dalam upaya mengimplementasikan visi sekolah, SDN 01 Lambur menjabarkan misi sekolah sebagai berikut:

- 1) Membangun lingkungan sekolah yang membentuk peserta didik memiliki akhlak mulia melalui rutinitas kegiatan keagamaan dan menerapkan ajaran agama melalui cara berinteraksi di sekolah.
- 2) Mengembangkan kemandirian, nalar kritis dan kreativitas yang memfasilitasi keragaman minat dan bakat peserta didik.
- 3) Mengembangkan program sekolah yang membentuk ide dan gagasan cepat tanggap terhadap perubahan yang terjadi untuk merancang inovasi.
- 4) Membangun lingkungan sekolah yang bertoleransi dalam kebhinekaan global, mencintai budaya lokal dan menjunjung nilai gotong royong.
- 5) Mengembangkan dan memfasilitasi peningkatan peserta didik sesuai minat dan bakatnya melalui proses pendampingan dan kerja sama dengan orang tua.

3. Tujuan Sekolah SDN 01 Lambur

Tujuan yang diharapkan oleh SDN 01 Lambur dalam implementasi kurikulum sebagai bentuk dan cara mewujudkan misi sekolah yang telah ditetapkan adalah sebagai berikut:

a. Tujuan Jangka Pendek (1 tahun ke depan)

- 1) Membantuk peserta didik yang taat dan tepat waktu melaksanakan ibadah.
- 2) Melaksanakan program dan pembelajaran HOTS untuk memperkuat bernalar kritis dan kreativitas.
- 3) Meningkatkan simpati dan empati peserta didik dalam kepedulian sosial.
- 4) Merancang program sekolah untuk mengenalkan implementasi kebhinekaan global di masyarakat.
- 5) Menerapkan pondasi gotong royong dalam kegiatan kelas hingga sekolah.
- 6) Melaksanakan pembelajaran untuk mengasah kemampuan literasi dan numerasi.
- 7) Menyelenggarakan sistem penilaian dengan sistem digitalisasi.
- 8) Mempertahankan prestasi yang sudah tercapai sebelumnya.
- 9) Merancang pembelajaran yang bangga akan potensi daerah.

b. Tujuan Jangka Menengah (2-3 tahun ke depan)

- 1) Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menghafal surat-surat pendek.

- 2) Membudayakan gerakan kebersihan sebagian daripada iman.
 - 3) Sekolah mampu melaksanakan penilaian secara akuntabel dan valid dengan sistem digitalisasi.
 - 4) Memotivasi peserta didik untuk menggagas inovasi sederhana untuk memberikan solusi dalam kehidupannya.
 - 5) Menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler yang optimal dalam mengembangkan prestasi sesuai bakat dan minat dan potensi peserta didik.
 - 6) Meningkatkan kecintaan dan kebanggaan terhadap potensi daerah.
 - 7) Melakukan kerjasama dengan stakeholder daerah atau Corporate Social Responsibility (CRS) perusahaan untuk merancang program pembelajaran berbasis budaya lokal.
- c. Tujuan Jangka Panjang (4 tahun ke depan)
- 1) Membentuk peserta didik yang berakhlak mulia dan selalu peduli sosial dalam toleransi beragama.
 - 2) Merancang pembelajaran dengan model pembelajaran yang menjadi ciri khas sekolah.
 - 3) Menyediakan fasilitas yang mengembangkan kreativitas, inovasi dan minat bakat peserta didik.
 - 4) Membudayakan lingkungan belajar dan karakter inovatif cepat tanggap di lingkungan sekolah.

- 5) Membangun budaya dan kultur sekolah yang kompetitif yang positif.
 - 6) Menyusun pembelajaran dengan bahan ajar mandiri untuk meningkatkan kecintaan pada budaya lokal.
 - 7) Menjalin kerjasama dengan pihak luar (sanggar, perguruan tinggi dan dunia usaha dan industri) untuk melengkapi program sekolah yang memfasilitasi berbagai keragaman potensi, minat dan bakat peserta didik.
- d. Kompetensi Karakteristik Kekhasan Lulusan Sekolah dan Kenaikan Kelas

Sekolah sebagai tempat menempuh ilmu pengetahuan dan pembentukan karakter generasi bangsa. Profil pelajar Pancasila diharapkan mampu membentuk sumber daya manusia yang unggul yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Dalam pencapaian visi, misi dan tujuan sekolah, maka disusun kompetensi lulusan peserta didik SDN 01 Lambur sebagai alat ukur pencapaian kurikulum dan target pelaksanaan proses pembelajaran pelaksanaan kurikulum operasional SDN 01 Lambur. Adapun kompetensi lulusan SDN 01 Lambur mempertimbangkan dimensi sikap, pengetahuan dan keterampilan secara berimbang sesuai capaian pembelajaran pada setiap fase di sekolah dasar, membentuk Profil

Pelajaran Pancasila, dan inovatif, tangguh dan memiliki kecakapan hidup yang dibutuhkan untuk masa depannya.

4. Struktur Organisasi SDN 01 Lambur

Struktur organisasi SDN 01 Lambur Kecamatan Kandangserang Kabupaten Pekalongan Tahun 2023.²

- Kepala Sekolah : Dwi Ardani, S.Pd.SD
- Perpustakaan : Mohammad Rizal, A.Ma.Pust
- Operator : Nurlaela Ida Ningsih, S.Kom
- Penjaga : Casmidi
- Guru Kelas 1 : Tri Sugiarti, S.Pd.SD
- Guru Kelas 2 : Ika Dian K, S.Pd.SD
- Guru Kelas 3 : Riskin Mangun S, S.Pd.SD
- Guru Kelas 4 : Niken Susanti, S.Pd
- Guru Kelas 5 : Riska Annisa, S.Pd
- Guru Kelas 6 : Cai Iman M, S.Pd.SD
- Guru PAI : Moh. Fathurrozi, S.Pd.I
- Guru PJOK : Teguh Budi R, S.Pd

5. Keadaan Guru SDN 01 Lambur

Guru merupakan komponen terpenting dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini disebabkan karena guru merupakan orang yang terlibat langsung dengan peserta didik. Berdasarkan tinjauan di lapangan jumlah guru dan tenaga kependidikan di SDN 01 lambur pada tahun 2023

² Dokumen Profil SDN 01 Lambur....,

berjumlah 12 orang, yang terdiri dari 1 kepala sekolah, 6 orang guru kelas, 1 orang guru PAI, 1 orang guru PJOK, 1 orang bagian operator sekolah, 1 orang penjaga perpustakaan serta 1 orang petugas keamanan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1
Data Guru dan Tenaga Kependidikan SDN 01 Lambur

No	Nama & NIP	L/P	Tempat Tanggal Lahir	Jabatan
1.	Dwi Ardani, S.Pd.SD NIP.197005261993032002	P	Klaten, 26 Mei 1970	Kepala Sekolah
2.	Tri Sugiarti, S.Pd.SD NIP.197903282022212013	P	Pekalongan, 28 Maret 1979	Guru Kelas I
3.	Ika Dian K, S.Pd.SD NIP.198610192019022055	P	Pekalongan, 19 Oktober 1986	Guru Kelas II
4.	Riskin Mangun S, S.Pd.SD NIP.198512302011011012	L	Pekalongan, 30 Desember 1985	Guru Kelas III
5.	Niken Susanti, S.Pd NIP.197912052014062002	P	Pekalongan, 05 Desember 1979	Guru Kelas IV
6.	Riska Annisa, S.Pd NIP. 19880104201902005	P	Pekalongan, 04 Januari 1988	Guru Kelas V
7.	Cai Iman M, S.Pd.SD NIP.197405072006041005	L	Pekalongan, 07 Mei 1974	Guru Kelas VI
8.	Moh. Fathurrozi, S.Pd.I NIP.198701032019021002	L	Pekalongan, 03 Januari 1987	Guru PAI
9.	Teguh Budi R, S.Pd NIP.197802252022211002	L	Pekalongan, 25 Februari 1978	Guru PJOK
10.	Nurlaela Ida Ningsih, S.Kom	P	Pekalongan, 02 April 1982	Operator
11.	Mohammad Rizal, A.Ma.Pust	L	Pekalongan, 12 Desember 1992	Petugas Perpustakaan
12.	Casmidi NIP. 1972030620071019	L	Pekalongan, 06 Maret 1972	Petugas Keamanan

6. Keadaan Siswa SDN 01 Lambur

Jumlah seluruh siswa di SDN 01 Lambur pada tahun 2023 berjumlah 160 siswa, yang terdiri dari 81 laki-laki dan 79 perempuan. Adapun jumlah dari masing-masing kelas dapat dilihat dari tabel berikut:³

Tabel 3. 2
Data Jumlah siswa SDN 01 Lambur

No	Kelas	Detail	Jumlah	Total
1.	Kelas I	L	11	24
		P	13	
2.	Kelas II	L	14	26
		P	12	
3.	Kelas III	L	13	28
		P	15	
4.	Kelas IV	L	10	22
		P	12	
5.	Kelas V	L	17	30
		P	13	
6.	Kelas VI	L	16	30
		P	14	
Total				160

Peneliti memfokuskan penelitian ini di kelas IV dengan jumlah siswa laki-laki sebanyak 10 siswa dan perempuan sebanyak 12 siswa. Berikut daftar nama siswa kelas IV SDN 01 Lambur Kecamatan Kandangserang Kabupaten Pekalongan Tahun pelajaran 2022/2023.

Tabel 3. 3
Data siswa kelas IV SDN 01 Lambur Tahun Pelajaran 2022/2023

No	Nama	Jenis Kelamin
1.	Ahmad Ferdinan Al azyar	L
2.	Aira Bilkis Sia Rama Dani	P
3.	Al Thofullabib Nuristian	L
4.	Andika Abiyakta	L

³ Dokumen Profil SDN 01 Lambur....,

5.	Arka Albiano	L
6.	Aseptiano Ridhosaputra	L
7.	Azka Pratama	L
8.	Cika Ainurohma	P
9.	Delia Naswa Lestari	P
10.	Ega Adinegoro	L
11.	Erynna Tri Estiningtias	P
12.	Hamid Alhafiz	L
13.	Kaila Aziizahputri	P
14.	Kayyisa H.A	P
15.	Malika Syuhada	P
16.	Muhammad Muzaqi Azanran	L
17.	Muhammad Risky Fadillah	L
18.	Nafisa Naurotu Syarimah	P
19.	Sava Atika	P
20.	Sintya Agustina	P
21.	Syifa Ismatul Hawa	P
22.	Tuqa Aufa Shafa Putri Adiatri	P

7. Sarana dan Prasarana SDN 01 Lambur

Sarana dan prasarana penunjang dalam pelaksanaan proses belajar mengajar yang tersedia di SDN 01 Lambur Kecamatan Kandangserang Kabupaten Pekalongan yaitu:

Tabel 3. 4
Sarana dan Prasarana SDN 01 Lambur

No	Jenis	Kondisi	Jumlah
1.	Ruang Kepala Sekolah	Baik	1
2.	Ruang Guru	Baik	1
3.	Ruang Tata Usaha	Baik	1
4.	Ruang Tamu	Baik	1
5.	Ruang Kelas	Baik	6
6.	Perpustakaan	Baik	1
7.	Toilet Guru	Baik	2
8.	Toilet Siswa	Baik	2
9.	Kantin	Baik	1
10.	Gudang	Baik	1
11.	UKS	Baik	1
12.	Komputer	Baik	2
13.	Tempat Cuci Tangan	Baik	2
14.	Tempat Sampah	Baik	8

15.	Tempat Olahraga	Baik	1
16.	Meja Guru	Baik	12
17.	Meja Siswa	Baik	160
18.	Kursi Guru	Baik	12
19.	Kursi siswa	Baik	160
20.	Kursi Tamu	Baik	1
21.	Lemari Kantor Guru	Baik	4
22.	Alat olahraga	Baik	3
23.	Kipas Angin	Baik	2
24.	Lemari Perpustakaan	Baik	4
25.	Lemari UKS	Baik	1
26.	Papan Tulis Kelas	Baik	6
27.	Papan Tulis Kantor	Baik	1

B. Deskripsi Hasil Penelitian Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Materi Pembagian Kelas IV SDN 01 Lambur Kecamatan Kandangserang Kabupaten Pekalongan

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan hasil tes yang telah dilakukan peneliti di SDN 01 Lambur Kecamatan Kandangserang Kabupaten Pekalongan, maka dapat diketahui kesulitan belajar merupakan suatu hambatan yang dialami oleh siswa, dimana hambatan tersebut akan berdampak pada proses pembelajaran dimana hambatan tersebut akan menyebabkan kesulitan belajar apabila tidak langsung diatasi. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV di SDN 01 Lambur Kecamatan Kandangserang Kabupaten Pekalongan. Berikut adalah tabel nilai tes kesulitan belajar matematika siswa kelas IV pada materi pembagian di SDN 01 Lambur Kecamatan Kandangserang Kabupaten Pekalongan.

Tabel 3. 5
Data Nilai Tes Siswa Kelas IV SDN 01 Lambur

No	Nama Siswa	Soal										Skor
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1.	HH	✓	✓	✓	✓		✓	✓		✓		70
2.	MMA							✓		✓		20
3.	ETE	✓	✓	✓	✓			✓	✓	✓		70
4.	NNS	✓	✓	✓		✓	✓	✓	✓	✓		80
5.	SA	✓	✓		✓	✓		✓	✓	✓		70
6.	AR	✓	✓	✓	✓	✓		✓	✓	✓		80
7.	TAP	✓		✓	✓			✓		✓		50
8.	AA	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓		90
9.	ATN	✓	✓	✓	✓	✓			✓	✓		70
10.	MRF	✓	✓					✓				30
11.	SIH	✓	✓	✓	✓			✓	✓	✓		70
12.	CA	✓	✓	✓	✓	✓						50
13.	KA	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓		90
14.	KHA	✓	✓	✓	✓	✓	✓		✓	✓		80
15.	MS	✓	✓	✓	✓	✓		✓	✓	✓		80
16.	DNL	✓	✓			✓	✓		✓	✓	✓	70
17.	EAN	✓	✓	✓	✓	✓	✓		✓	✓		80
18.	ABD	✓	✓	✓	✓			✓		✓		60
19.	ARS	✓	✓	✓	✓		✓	✓		✓		70
20.	AB	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓		90
21.	AFA	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓		90
22.	SAA	✓	✓	✓	✓			✓	✓	✓	✓	80

Keterangan: Tanda centang berarti soal tersebut dijawab dengan benar oleh siswa.

Berdasarkan data nilai tes yang telah diujikan, maka peneliti akan memaparkan hasil pekerjaan siswa yang berkesulitan belajar matematika beserta letak kesulitannya.

Tabel 3. 6
Data Kesulitan Belajar Matematika Kelas IV SDN 01 Lambur

No	Nama Siswa	Hasil Pekerjaan	Letak Kesulitan
1.	MRF	MRF mendapat skor 30 karena menjawab salah sebanyak 7 soal dan menjawab benar 3 soal yang diujikan, soal yang dijawab salah diantaranya 3, 4, 5, 6, 8, 9 dan 10,	MRF masih cukup kesulitan untuk menghitung pembagian dalam jumlah yang besar serta tidak dapat memahami soal cerita yang diujikan, dilihat dari soal cerita nomor 8-10 MRF tidak menjawab dengan tepat.
2.	TAP	TAP mendapat skor 50 karena menjawab salah sebanyak 5 soal dan menjawab benar sebanyak 5 soal dari 10 soal yang diujikan. Soal yang dijawab salah diantaranya yaitu pada nomor 2, 5, 6, 8, dan 10.	TAP masih kesulitan untuk menghitung pembagian dalam jumlah yang besar dilihat dari soal nomor 5 dan 6 TAP menjawab kurang tepat serta hanya bisa menjawab 1 soal cerita yang tepat karena masih dalam pembagian dalam jumlah yang kecil.
3.	CA	CA mendapat skor 50 karena menjawab salah sebanyak 5 soal dan menjawab benar sebanyak 5 soal dari 10 soal yang diujikan. Soal yang dijawab salah diantaranya yaitu pada nomor 5, 6, 8, 9, dan 10.	CA tidak dapat memahami maksud dari simbol matematika serta soal-soal cerita yang diujikan karena dari 3 soal cerita yang diujikan yaitu nomor 8-10 CA salah semua dalam menjawab soal tersebut.
4.	MMA	MMA mendapat skor terendah dari 4 siswa berkesulitan belajar matematika lainnya dengan skor 20 karena menjawab salah sebanyak 8 soal dan menjawab benar sebanyak 2 soal dari 10 soal	MMA hanya mampu menjawab 2 soal yang benar dari 10 soal yang diujikan. MMA kesulitan dalam memahami konsep pembagian dilihat dari jawaban soal nomor 1 MMA menjawab kurang tepat padahal nomor satu tergolong pembagian

		yang diujikan. Soal yang dijawab salah diantaranya yaitu pada nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 8, dan 10.	yang cukup mudah yaitu pembagian dengan 1 angka.
5.	ABD	ABD mendapat skor sebanyak 60 karena menjawab salah sebanyak 4 soal dari 10 soal yang diujikan, soal yang dijawab salah diantaranya yaitu pada nomor 5, 6, 8, dan 10	ABD sudah cukup baik dalam menyelesaikan soal yang diujikan, hanya saja ABD masih cukup kesulitan dalam memahami maksud dari soal cerita yang disajikan.

Berdasarkan data diatas, maka dapat kita ketahui bahwa siswa yang berinisial MRF, TAP, CA, MMA, dan ABD memang mengalami kesulitan belajar matematika jika dilihat dari hasil tes yang diujikan. Sementara itu, skor tertinggi yang dapat dicapai oleh siswa berkesulitan belajar matematika adalah sebesar 60 skor yang dicapai oleh ABD akan tetapi tetap tidak dapat mencapai KKM yang telah ditentukan, kemudian skor terendah adalah 20 skor oleh MMA.⁴ Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti, maka dapat diketahui bahwa jenis kesulitan yang dialami siswa kelas IV pada materi pembagian di SDN 01 Lambur Kecamatan Kandangserang Kabupaten Pekalongan adalah sebagai berikut:

1. Kesulitan dalam berhitung

Mahir dalam berhitung merupakan salah satu tujuan pembelajaran matematika, dengan adanya pembelajaran matematika diharapkan siswa dapat mahir dalam berhitung. Namun tidak semua siswa itu mahir dalam

⁴ Data hasil analisis terhadap jawaban latihan soal siswa pada materi pembagian.

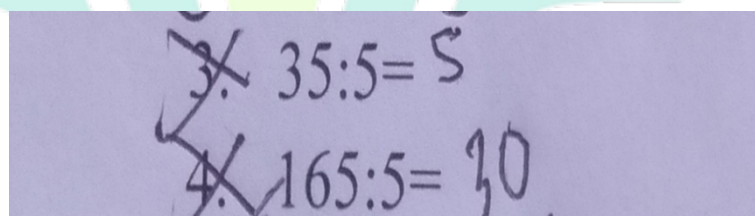
berhitung atau yang sering kita kenal dengan diskalkulia. Siswa yang mengalami diskalkulia mereka akan kesulitan dalam berhitung, mereka sering terlambat jika disuruh untuk berhitung. Kesulitan belajar terjadi karena siswa salah dalam membaca simbol matematika dan siswa salah dalam mengoperasikan angka secara tidak benar. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Niken Susanti, S.Pd., selaku guru kelas IV sebagai berikut:

"Kesulitan belajar matematika yang di alami siswa kelas IV salah satunya ya mba kesulitan berhitung, ada siswa yang kemampuan berhitungnya tinggi, sedang adapula yang rendah mba. Bagi siswa yang mempunyai kemampuan hitung yang rendah mereka akan lama menjawab ketika di beri pertanyaan mengenai perhitungan mba".⁵

Dalam kesempatan lain peneliti juga melakukan wawancara kepada salah satu siswa kelas IV di SDN 01 Lambur Kecamatan Kandangserang Kabupaten Pekalongan antara lain sebagai berikut:

"Iya mba saya masih kesulitan untuk berhitung, jadi saya salah dalam menjawab soal yang diberikan dan bisanya saya terlambat dari teman-teman yang lain saat mengumpulkan tugas"⁶

Hal ini dibuktikan dengan hasil jawaban siswa yang masih kurang tepat dalam menjawab soal nomor 3&4 adalah sebagai berikut:



3. $35:5=5$
4. $165:5=30$

Gambar 3.1

⁵ Niken Susanti, Guru Kelas IV, Wawancara pribadi pada tanggal 19 Juni 2023.

⁶ MRF, Siswa kelas IV, Wawancara pribadi pada tanggal 26 Juni 2023.

2. Kesulitan dalam mentransfer pengetahuan

Guru harus mengetahui apa saja jenis kesulitan yang dialami siswa, adapun macam-macam kesulitan belajar matematika yang dialami oleh siswa kelas IV salah satunya kesulitan dalam memahami mentransfer pengetahuan. Kesulitan mentransfer yang dimaksud dalam hal ini yaitu siswa tidak mampu menghubungkan konsep-konsep matematika yang telah dipahami dengan kenyataan yang ada. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Niken Susanti, S.Pd, selaku guru kelas IV bahwa kesulitan belajar pada pembelajaran matematika sebagai berikut:

“Kesulitan belajar matematika yang dialami oleh siswa kelas IV diantaranya yaitu kesulitan dalam mentransfer pengetahuan matematika mba, ada siswa yang belum faham mengenai konsep matematika khususnya materi pembagian kadang-kadang siswa waktu ditanya soal pembagian masih bingung menjawabnya.”⁷

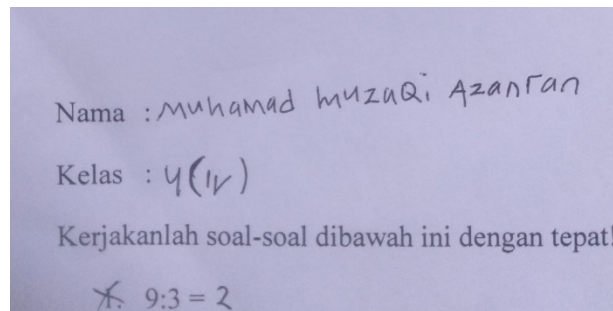
Dalam kesempatan lain peneliti juga melakukan wawancara kepada salah satu siswa kelas IV di SDN 01 Lambur Kecamatan Kandangserang Kabupaten Pekalongan antara lain sebagai berikut:

“Iya mba saya masih belum paham konsep matematika mba, pada saat saya mengerjakan tugas yang diberikan Ibu Niken saya kurang faham sehingga hasil jawaban saya salah”.⁸

Hal ini dibuktikan dengan hasil jawaban siswa yang masih kurang tepat dalam menjawab soal nomor 1 adalah sebagai berikut:

⁷ Niken Susanti, Guru Kelas IV, Wawancara pribadi pada tanggal 19 Juni 2023.

⁸ MMA, Siswa kelas IV, Wawancara pribadi pada tanggal 26 Juni 2023.



Gambar 3.2

3. Kesulitan dalam pemahaman bahasa matematika yang kurang (Kesulitan dalam memecahkan masalah)

Kesulitan dalam memecahkan masalah adalah salah satu kesulitan belajar yang dialami siswa dalam memecahkan soal yang berbentuk cerita, siswa belum paham cara memecahkan soal cerita dan siswa masih kebingungan apabila disajikan soal yang berbentuk cerita. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa masih mengalami kesulitan belajar dalam memecahkan masalah. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Niken Susanti, S.Pd., selaku guru kelas IV sebagai berikut:

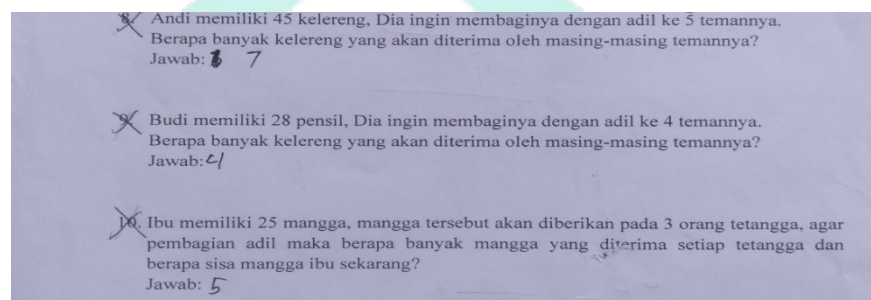
“Kesulitan belajar matematika yang dialami oleh siswa kelas IV yaitu kesulitan dalam memecahkan masalah mba terutama saat siswa mengerjakan soal bentuk cerita. Siswa merasa kesulitan dalam memecahkan soal yang berbentuk cerita, siswa masih kebingungan dalam mengerjakannya. Siswa belum bisa memaknai kata pada setiap kalimat yang terdapat pada soal yang disajikan, sehingga siswa tidak dapat menentukan langkah-langkah dalam menyelesaikan masalah dan menjadikan siswa masih salah dalam menjawab soal pembagian yang berbentuk cerita mba.”⁹

⁹ Niken Susanti, Guru Kelas IV, Wawancara pribadi pada tanggal 19 Juni 2023.

Dalam kesempatan lain peneliti juga melakukan wawancara kepada salah satu siswa kelas IV di SDN 01 Lambur Kecamatan Kandangserang Kabupaten Pekalongan antara lain sebagai berikut:

“Iya mba saya masih mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal cerita, saya bingung cara mengerjakannya mba.”¹⁰

Hal ini dibuktikan dengan hasil jawaban siswa yang masih kurang tepat dalam menjawab soal nomor 8, 9, dan 10. adalah sebagai berikut:



Gambar 3.3

4. Kesulitan dalam mengenal dan memahami simbol matematika

Kesulitan dalam mengenal dan memahami simbol matematika merupakan suatu kemampuan yang harus dimiliki oleh siswa, guna untuk mempermudah dalam proses pembelajaran matematika. Bagi siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami simbol mereka akan kesulitan dalam mengerjakan soal matematika. Simbol-simbol matematika seperti (+), (-), (x), (:), (=), (<), (>), gangguan ini dapat disebut gangguan memori serta gangguan persepsi visual. Hal ini sebagaimana yang

¹⁰ CA, Siswa kelas IV, wawancara pribadi pada tanggal 26 Juni 2023.

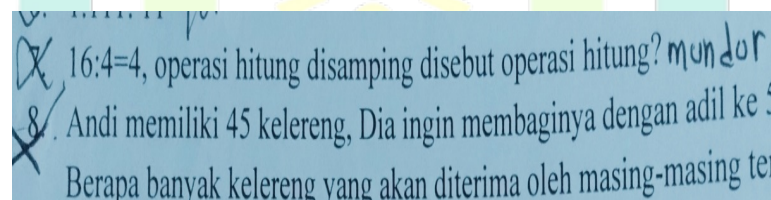
disampaikan oleh Ibu Niken Susanti, S.Pd., selaku guru kelas IV sebagai berikut:

“Kesulitan belajar yang dialami oleh siswa kelas IV salah satu kesulitan membedakan simbol-simbol matematika mba seperti pembagian. Siswa yang belum mengetahui simbol tersebut akan kebingungan jika disajikan soal yang serupa mba.”¹¹

Dalam kesempatan lain peneliti juga melakukan wawancara kepada salah satu siswa kelas IV di SDN 01 Lambur Kecamatan Kandangserang Kabupaten Pekalongan antara lain sebagai berikut:

“Iya mba saya masih kesulitan mengerjakan soal bagian, saya bingung cara mengerjakannya mba.”¹²

Hal ini dibuktikan dengan hasil jawaban siswa yang masih kurang tepat dalam menjawab soal nomor 7 adalah sebagai berikut:



16:4=4, operasi hitung disamping disebut operasi hitung? mundur
8. Andi memiliki 45 kelereng, Dia ingin membaginya dengan adil ke 5
Berapa banyak kelereng yang akan diterima oleh masing-masing ten

Gambar 3.4

C. Deskripsi Hasil Penelitian Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Materi Pembagian Kelas IV SDN 01 Lambur Kecamatan Kandangserang Kabupaten Pekalongan.

Setelah mengetahui jenis kesulitan belajar matematika pada materi pembagian yang dialami siswa, maka guru perlu melakukan upaya untuk

¹¹ Niken Susanti, Guru Kelas IV, Wawancara pribadi pada tanggal 19 Juni 2023.

¹² CA, Siswa kelas IV, Wawancara pribadi pada tanggal 26 Juni 2023.

mengatasi kesulitan belajar yang dialami siswa adapun upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran matematika materi pembagian adalah sebagai berikut:

1. Melakukan penjelasan ulang

Penjelasan ulang merupakan suatu upaya yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa, penjelasan ulang ini dilakukan guru ketika dirasa siswa belum paham terhadap materi yang disampaikan, cara ini dirasa efektif dalam mengatasi kesulitan belajar khususnya pada materi pembagian, karena dengan cara mengulang kembali materi yang sudah dijelaskan siswa akan lebih memahami materi yang dulunya tidak paham menjadi paham. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Ibu Niken Susanti, S.Pd, selaku guru kelas IV adalah sebagai berikut:

“Ketika ada siswa yang belum paham terhadap materi yang saya sampaikan biasanya saya mengulangi kembali materi yang sudah saya sampaikan mbak, hal ini saya lakukan agar siswa itu lebih mengingat dan paham terhadap apa yang saya sampaikan. Ketika ada siswa yang belum faham biasanya saya langsung mendekati tempat mereka dan saya bertanya kepada siswa tersebut mbak, materi apa yang belum paham, kesulitannya apa dalam materi tersebut.”¹³

Dalam kesempatan lain peneliti juga melakukan wawancara kepada salah satu siswa kelas IV di SDN 01 Lambur Kecamatan Kandangserang Kabupaten Pekalongan antara lain sebagai berikut:

¹³ Niken Susanti, Guru Kelas IV, Wawancara pribadi pada tanggal 19 Juni 2023.

“Iya mbak biasanya bu Niken melakukan penjelasan ulang kepada teman-teman yang belum faham terhadap materi yang di sampaikan bu Niken”.¹⁴

2. Remedial

Remedial diartikan sebagai pengobatan, penawaran, serta penyembuhan yang berhubungan dengan perbaikan. Dalam pengertian yang lebih luas remedial adalah pengajaran yang bersifat kuratif (penyembuhan) dan atau korektif (perbaikan). Jadi remedial merupakan bentuk khusus pengajaran yang bertujuan untuk menyembuhkan atau memperbaiki proses pembelajaran yang menjadi penghambat atau yang dapat menimbulkan masalah Atau kesulitan belajar bagi siswa. Remedial merupakan tindak lanjut yang berupa program kegiatan perbaikan itu di perkirakan merupakan salah satu kegiatan yang paling tepat untuk membantu siswa yang berkesulitan belajar.

Remedial diperlukan bagi siswa yang belum mencapai kemampuan minimal yang ditetapkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran. Pemberian remedial di dasarkan atas latar belakang bahwa guru perlu memperhatikan perbedaan individual siswa dengan di berikannya remedial bagi siswa yang belum mencapai tingkat ketuntasan belajar. Beberapa prinsip yang perlu di perhatikan dalam pelaksanaan remedial antara lain adaktif, interaktif, fleksibilitas, pemberian umpan balik sesegera mungkin dan kesinambungan. Prinsip-prinsip kegiatan remedial tersebut merupakan penunjang keberhasilan untuk pencapaian prestasi belajar siswa dan

¹⁴ ABD, Siswa kelas IV, Wawancara pribadi pada tanggal 26 Juni 2023.

dengan prinsip remedial ini mampu membantu pencapaian prestasi dan ketuntasan belajar peserta didik.¹⁵

Remedial pada hakikatnya adalah pemberian bantuan bagi siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar. Sehubungan dengan itu, langkah-langkah yang perlu dikerjakan dalam remedial meliputi 2 langkah pokok, yaitu: Mendiagnosis kesulitan belajar serta memberikan perlakuan (*treatment*) remedial. Waktu pelaksanaan remedial diberikan setelah peserta didik menempuh tes SK yang terdiri dari beberapa kompetensi dasar dengan memanfaatkan jam kosong ataupun penambahan jam belajar. Hal ini didasarkan atas pertimbangan bahwa SK merupakan satu kebulatan kemampuan yang terdiri dari beberapa kompetensi dasar. Mereka yang belum mencapai penguasaan SK tertentu perlu mengikuti remedial.¹⁶

Remedial adalah upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan belajar yang dialami siswa, hal ini bertujuan untuk memperbaiki prestasi belajar siswa agar dapat mencapai nilai kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang telah diterapkan. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Ibu Niken Susanti, S.Pd, selaku guru kelas IV adalah sebagai berikut:

“Ketika ada salah satu siswa yang nilainya tidak mencapai KKM biasanya saya melakukan remedial untuk siswa tersebut mbak, hal ini saya lakukan guna untuk memperbaiki nilai siswa yang dibawah KKM, dengan adanya remedial siswa diharap lebih paham dengan materi tersebut mbak.”¹⁷

¹⁵ Sugihartono, dkk, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: UNY Press, 2018), hlm. 171

¹⁶ Dirman, *Penilaian Dan Evaluasi Dalam Rangka Implementasi Standar Proses Pendidikan Siswa*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2018), hlm. 132

¹⁷ Niken Susanti, Guru Kelas IV, Wawancara pribadi pada tanggal 19 Juni 2023.

Dalam kesempatan lain peneliti juga melakukan wawancara kepada salah satu siswa kelas IV di SDN 01 Lambur Kecamatan Kandangserang Kabupaten Pekalongan antara lain sebagai berikut:

“Iya mbak biasanya bu Niken memberikan soal remedial kepada siswa yang belum mencapai KKM yang ditentukan.”¹⁸



¹⁸ TAP, Siswa kelas IV, Wawancara pribadi pada tanggal 26 Juni 2023.

BAB IV

ANALISIS HASIL PENELITIAN

A. Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Materi Pembagian Kelas IV SDN 01 Lambur Kecamatan Kandangserang Kabupaten Pekalongan.

Matematika merupakan bidang studi yang dipelajari oleh semua siswa dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Ada beberapa alasan tentang pentingnya siswa belajar matematika. Cornelius mengemukakan lima alasan perlunya belajar matematika karena matematika merupakan sarana berpikir yang jelas dan logis, sarana untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari, sarana mengenal polapola hubungan dan generalisasi pengalaman, sarana untuk mengembangkan kreativitas, dan sarana untuk meningkatkan kesadaran terhadap perkembangan budaya.

Menurut Johnson dalam buku Mulyono Abdurrahman mengemukakan bahwa matematika adalah bahasa simbolis yang fungsi praktisnya untuk mengekspresikan hubungan-hubungan kuantitatif dan keruangan sedangkan fungsi teoritisnya adalah untuk memudahkan berpikir.¹

Menurut Cockroft, dalam buku Mulyono Abdurrahman mengemukakan bahwa matematika perlu diajarkan kepada siswa karena selalu digunakan dalam segala segi kehidupan, semua bidang studi memerlukan keterampilan matematika yang sesuai, merupakan sarana komunikasi yang kuat, singkat, dan jelas, dapat digunakan untuk menyajikan informasi dalam berbagai cara,

¹ Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), hlm, 252.

meningkatkan kemampuan berpikir logis, ketelitian, dan kesadaran keruangan dan memberikan kepuasan terhadap usaha memecahkan masalah yang menantang. Menurut Liebeck ada dua macam hasil belajar matematika yang harus dikuasai oleh siswa, perhitungan matematis (*mathematics calculation*) dan penalaran matematis (*mathematics reasoning*), sedangkan Lenner mengemukakan bahwa matematika hendaknya mencakup tiga elemen yaitu konsep, keterampilan, dan pemecahan masalah.²

Kesulitan belajar adalah tampak jelas dari menurunnya kinerja akademik atau prestasi belajar yang dicapai siswa. Kesulitan belajar menurut banyak orang hanya dialami oleh siswa yang berkemampuan rendah saja. Padahal, kesulitan belajar juga dapat dialami oleh siswa yang berkemampuan normal maupun siswa yang berkemampuan tinggi. Banyak orang memandang matematika sebagai bidang studi yang paling sulit. Meskipun demikian, semua orang harus mempelajarinya karena merupakan sarana untuk memecahkan masalah kehidupan sehari-hari.

Sebagian kita juga sering mempertukarkan antara matematika dengan aritmatika dan berhitung. Padahal cakupan matematika itu sangat luas daripada berhitung saja. Bagi sebagian besar siswa berkesulitan belajar, pemecahan masalah merupakan bagian yang paling sulit dalam pelajaran matematika. Oleh karena itu, bimbingan dan latihan sangat diperlukan untuk belajar

² Mulyono Abdurrahman, *Anak Berkesulitan Belajar Teori, Diagnosis, dan Remediasinya*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2012), hlm, 204.

mengkombinasikan berpikir berbahasa dengan keterampilan menghitung dan konsep-konsep yang diperlukan dalam pemecahan masalah matematika.

Dalam menganalisis kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran matematika materi pembagian kelas IV di SDN 01 lambur Kecamatan Kandangserang Kabupaten Pekalongan peneliti menggunakan metode wawancara, tes, serta dokumentasi secara langsung dilapangan.

Adapun analisis data tentang kesulitan belajar matematika yang dialami siswa kelas IV sesuai dengan teori Jumaris mengenai kesulitan belajar matematika yang menyatakan bahwa macam-macam kesulitan belajar matematika diantaranya kesulitan dalam berhitung, kesulitan dalam mentransfer pengetahuan, kesulitan dalam pemahaman bahasa matematika yang kurang (kesulitan dalam memecahkan masalah), dan kesulitan dalam mengenal dan memahami simbol matematika.

Berdasarkan deskripsi data yang dipaparkan pada bab III maka dapat diketahui bahwa jenis kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran matematika materi pembagian kelas IV di SDN 01 Lambur Kecamatan Kandangserang Kabupaten Pekalongan adalah sebagai berikut:

1. Kesulitan dalam berhitung

Berdasarkan analisis data mengenai kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran matematika materi pembagian kelas IV di SDN 01 lambur Kecamatan Kandangserang Kabupaten Pekalongan maka peneliti menemukan bahwa kesulitan matematika yang dialami siswa kelas IV di

SDN 01 Lambur Kecamatan Kandangserang Kabupaten Pekalongan adalah kesulitan dalam berhitung.

Hajaroh mengemukakan pendapat bahwa berhitung merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menjumlah, mengurangi, mengalikan dan membagi. Proses pembelajaran yang dilakukan diperlukan keterampilan prasyarat untuk mempelajari setiap materi. Seperti halnya pendapat Gagne bahwa setiap mata pelajaran mempunyai prasyarat belajar (*learning prerequisites*). Keterampilan prasyarat yang diperlukan dan harus dikuasai dalam mempelajari matematika yaitu perhitungan dasar yang meliputi penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian. Sebaik apapun pemahaman konsep matematika yang diterima oleh peserta didik pada kegiatan pembelajaran matematika jika penguasaan dasar perhitungan yang sebagai keterampilan prasyarat itu kurang maka hasil pembelajaran kurang memuaskan.³

Abdurrahman menjelaskan bahwa berhitung adalah cabang matematika yang berkenaan dengan hubungan-hubungan bilangan nyata dengan perhitungan mereka terutama penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian. Siswa terkadang mampu memahami konsep matematika, namun dalam kemampuan berhitung matematikanya terdapat kelemahan dapat menimbulkan kesulitan belajar matematika pada siswa tersebut. Kesalahan yang dialami oleh peserta didik yakni dalam membaca

³ Dona Setiani, Hanifah, "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik", *Jurnal Pendidikan Matematika Sekolah*, Vol. 1, No. 2, (2017), hlm. 191

simbol-simbol matematika dan mengoperasikan angka perhitungan yang kurang tepat. Seperti halnya yang dikemukakan oleh lerner, kesulitan yang dialami dikarenakan anak tidak memahami simbol-simbol seperti (+), (-), (x), (:), (=), (<), (>), dan sebagainya. Siswa harus memahami simbol-simbol matematika untuk dapat menyelesaikan soal-soal matematika.⁴

Kesulitan dalam berhitung yang dialami siswa kelas IV dapat dilihat dari jawaban MRF masih salah dalam menjawab soal nomor 3 sampai nomor 6, TAP menjawab salah pada nomor 2, 5, dan 6 sedangkan CA menjawab salah pada nomor 5 dan 6. Hal ini sesuai dengan teori Jumaris bahwa salah satu kesulitan belajar matematika yang dialami siswa itu kesulitan dalam berhitung.⁵

2. Kesulitan dalam mentransfer pengetahuan

Berdasarkan hasil analisis data kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran matematika materi pembagian kelas IV di SDN 01 lambur Kecamatan Kandangserang Kabupaten Pekalongan masih mengalami kesulitan belajar matematika dalam mentransfer pengetahuan.

Arti mentransfer dalam pembelajaran berbeda dengan arti mentransfer dalam bidang ekonomi. Transfer dalam pembelajaran adalah transfer pengaruh atau transfer pengalaman yang disebut dengan istilah transfer belajar. Pendapat lain dikemukakan oleh Darmadi bahwa transfer dalam belajar yaitu pemindahan pola-pola perilaku dalam situasi

⁴ Abdurrahman M, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2019), hlm. 7

⁵ Martini Jamaris, *Kesulitan Belajar Bagi Anak Usia Dini dan Usia Sekolah*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2015), hlm. 188

pembelajaran tertentu ke situasi yang lain. Artinya pembelajaran yang pernah dilakukan akan diulang kembali dengan situasi yang berbeda seperti halnya tingkat kesulitan materi yang dipelajari.

Kesulitan mentransfer yang dimaksud dalam hal ini yaitu siswa tidak mampu menghubungkan konsep-konsep matematika yang telah dipahami dengan kenyataan yang ada. Hal ini terjadi karena siswa tidak mampu dalam menghubungkan antara konsep-konsep matematika dengan kenyataan yang ada. hal ini sesuai dengan teori Jumaris bahwa salah satu kesulitan belajar matematika yang dialami siswa itu Kesulitan dalam mentransfer pengetahuan.⁶

Untuk mengetahui pemahan konsep pembagian siswa peneliti memberikan soal agar dikerjakan oleh siswa. Peneliti memberikan soal dengan pembagian satu angka dengan satu angka, dengan contoh soal adalah $9 : 3$. Dalam pengamatan peneliti tentang konsep pembagian dan pada siswa MRF, CA, TAP dan ABD mereka dapat memahami konsep pembagian sebagai pengurangan berulang, Sedangkan siswa MMA masih mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal padahal soal tersebut tergolong soal pembagian yang cukup mudah karena pembagian satu angka.

⁶ Martini Jumaris, *Kesulitan Belajar Bagi Anak*, hlm. 188

3. Kesulitan dalam pemahaman bahasa matematika yang kurang (kesulitan dalam memecahkan masalah).

Berdasarkan hasil analisis data mengenai kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran matematika materi pembagian kelas IV di SDN 01 Lambur Kecamatan Kandangserang Kabupaten Pekalongan maka peneliti menemukan temuan bahwa siswa kelas IV di SDN 01 Lambur masih kesulitan memecahkan masalah berbentuk soal cerita.

Hasil analisis kesulitan memecahkan masalah pada soal cerita menunjukkan bahwa siswa tidak mampu memaknai kalimat pada soal cerita dan tidak menentukan langkah pemecahan masalah dengan tepat sehingga tidak dapat menyelesaikan soal dengan benar. Contoh kasus yang ditemukan adalah siswa tidak mengerjakan soal pembagian sesuai dengan informasi yang ada pada soal dan tidak mengerjakan soal dengan langkah yang benar.

Siswa yang kesulitan belajar matematika mempunyai ciri pemahaman bahasa matematika yang kurang. Kurangnya pemahaman tersebut mengakibatkan siswa mengalami kesulitan dalam membuat hubungan hubungan yang bermakna matematika, seperti yang terjadi dalam memecahkan masalah hitungan soal yang disajikan dalam bentuk cerita. Kesulitan saat pelaksanaan pembelajaran mereka alami saat memahami materi yang diberikan oleh guru, Selain kesulitan saat memahami materi mereka juga terbebani dengan simbol simbol matematika yang dianggap sulit untuk dipahami serta pemberian soal yang

terlalu banyak. Mereka mengalami kesulitan memahami materi sehingga mereka kesulitan untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

Sehingga siswa tidak dapat menentukan langkah-langkah dalam menyelesaikan masalah sehingga siswa masih salah dalam menjawab soal cerita. Hal ini terlihat dari jawaban MRF salah pada nomor 8-10, TAP salah pada nomor 8 dan 10, CA salah pada nomor 8-10, dan MMA serta ABD salah pada nomor 8 dan 10. Hal ini sesuai dengan teori Jumaris bahwa salah satu kesulitan belajar matematika yang dialami siswa itu kesulitan dalam memecahkan masalah.⁷

4. Kesulitan dalam mengenal dan memahami simbol matematika.

Berdasarkan hasil analisis data mengenai kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran matematika materi pembagian kelas IV di SDN 01 Lambur Kecamatan Kandangserang Kabupaten Pekalongan maka peneliti menemukan temuan bahwa siswa kelas IV di SDN 01 Lambur masih kesulitan dalam mengenal dan memahami simbol matematika.

Simbol adalah ciri yang menonjol dalam pembelajaran matematika. Simbol merupakan suatu huruf, nomor atau tanda yang mewakili suatu bilangan serta operasi atau suatu hasil pemikiran matematika.⁸ Siswa yang mengalami kesulitan belajar sering memperhatikan kesulitan dalam memahami dan mengenal simbol-simbol matematika. Hal ini terlihat dari jawaban MMA masih kurang tepat dalam menjawab pada nomor 7,

⁷ Martini Jumaris, *Kesulitan Belajar Bagi Anak.....*, hlm. 188

⁸ Abdul Halim Fathani, *Matematika Hakikat dan Logika*, (Yogyakarta: Ar-Ruzza, 2009), hlm. 20.

seharusnya dijawab dengan pembagian bukan dengan jawaban mundur. Hal ini sesuai dengan teori Jumaris bahwa salah satu kesulitan belajar matematika yang dialami siswa itu kesulitan dalam memecahkan masalah.

B. Analisis Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Materi Pembagian Kelas IV SDN 01 Lambur Kecamatan Kandangserang Kabupaten Pekalongan.

Dalam menganalisis upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran matematika materi pembagian kelas IV SDN 01 Lambur Kecamatan Kandangserang Kabupaten Pekalongan, Peneliti menggunakan metode wawancara dan dokumentasi secara langsung di lapangan. Setelah mengetahui jenis kesulitan belajar matematika siswa kelas IV materi pembagian, maka guru perlu melakukan upaya untuk mengatasi kesulitan belajar yang dialami siswa. Berdasarkan deskripsi data yang telah dipaparkan pada bab III maka dapat diketahui bahwa upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran matematika materi pembagian adalah sebagai berikut:

1. Melakukan penjelasan ulang

Berdasarkan analisis data mengenai upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran matematika materi pembagian kelas IV SDN 01 Lambur Kecamatan Kandangserang Kabupaten Pekalongan, maka penelitian menentukan temuan bahwa guru kelas IV SDN 01 Lambur Kecamatan Kandangserang Kabupaten Pekalongan melakukan upaya dengan melakukan penjelasan ulang Ketika

ada siswa yang belum pernah paham mengenai materi yang telah disampaikan. Hal ini dilakukan guru agar siswa lebih paham dengan materi yang disampaikan.

2. Remedial

Berdasarkan analisis data mengenai upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran matematika materi pembagian kelas IV SDN 01 Lambur Kecamatan Kandangserang Kabupaten Pekalongan yaitu dengan melakukan remedial. Remedial merupakan upaya untuk memperbaiki kondisi dan hasil belajar siswa agar lebih baik dari sebelumnya. Remedial juga merupakan layanan pendidikan yang diberikan kepada siswa untuk memperbaiki prestasi belajarnya sehingga mencapai kriteria ketuntasan yang ditetapkan. Remedial ini diperlukan bagi siswa yang belum mencapai kemampuan minimal yang ditetapkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran.⁹

Pelaksanaan remedial diberikan tentunya mempunyai tujuan antara lain:

- a. Agar siswa dapat memahami dirinya, khususnya pada prestasi belajarnya, dapat mengenal kelemahannya dalam mempelajari materi pembelajaran yang telah ditentukan.
- b. Agar siswa memperbaiki atau mengubah cara belajar siswa kearah yang lebih baik.

⁹ Abdul Majid, *Penilaian Autentik Proses dan Hasil Belajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2019), hlm. 233

- c. Agar siswa dapat memilih materi dan fasilitas belajar secara tepat.
- d. Agar siswa dapat mengembangkan sikap dan kebiasaan yang dapat mendorong tercapainya hasil yang lebih baik.
- e. Agar siswa dapat melaksanakan tugas-tugas belajar yang di berikan kepadanya, setelah ia mampu mengatasi hambatan-hambatan yang menjadi penyebab kesulitan belajarnya, dan dapat mengembangkan sikap serta kebiasaan yang baru dalam belajar.

Secara khusus remedial bertujuan agar siswa yang mengalami kesulitan belajar dapat mencapai prestasi belajar yang di harapkan sekolah melalui proses perbaikan. Dengan demikian tujuan dari kegiatan remedial yaitu memberikan penyembuhan bagi peserta didik yang mengalami kesulitan dalam belajar dan memberikan bantuan baik yang berupa perlakuan pengajaran maupun yang berupa bimbingan dalam mengatasi kesulitan yang dihadapi oleh siswa dan sesuai dengan sasaran pokok dari remedial yaitu dapat meningkatkan prestasi belajar dari ketidaktuntasan sesuai dengan kriteria ketuntasan mata pelajaran. Melalui remedial yang diberikan oleh guru ini siswa yang berkesulitan belajar matematika menjadi lebih terbantu dalam memperbaiki kondisi yang mereka alami, dengan begitu mereka juga akan merasakan lebih termotivasi agar mau belajar lebih giat dan mampu memperbaiki kekurangan nilai mereka.¹⁰

¹⁰ Abu Ahmadi, Widodo Suprianto, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2017), hlm. 154

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang disesuaikan dengan rumusan masalah, dengan judul Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Materi Pembagian Kelas IV Di SDN 01 Lambur Kecamatan Kandangserang Kabupaten Pekalongan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran matematika materi pembagian kelas IV di SDN 01 Lambur Kecamatan Kandangserang Kabupaten Pekalongan diantaranya kesulitan dalam berhitung, kesulitan dalam mentransfer pengetahuan, kesulitan dalam pemahaman bahasa matematika yang kurang (kesulitan dalam memecahkan masalah), dan kesulitan dalam mengenal dan memahami simbol matematika. Terdapat 5 siswa yang mengalami kesulitan belajar diantaranya siswa yang berinisial MRF, TAP, CA, MMA, dan ABD, dengan nilai masing-masing 30, 50, 50, 20, dan 60.
2. Upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran matematika materi pembagian kelas IV SDN 01 Lambur Kecamatan Kandangserang Kabupaten Pekalongan yaitu dengan melakukan penjelasan ulang dan remedial. Melalui upaya-upaya ini, siswa yang mengalami kesulitan belajar pada mata pelajaran matematika materi pembagian menjadi lebih paham dengan materi yang disampaikan. Remedial ini diberikan oleh guru kepada siswa yang mengalami kesulitan

belajar matematika agar siswa menjadi lebih terbantu dalam memperbaiki kondisi yang mereka alami, dengan begitu siswa akan merasakan lebih termotivasi agar mau belajar lebih giat dan mampu memperbaiki kekurangan mereka.

B. Saran

Dari hasil pembahasan dan kesimpulan mengenai kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran matematika materi pembagian kelas IV di SDN 01 Lambur Kecamatan Kandangserang Kabupaten Pekalongan. Peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

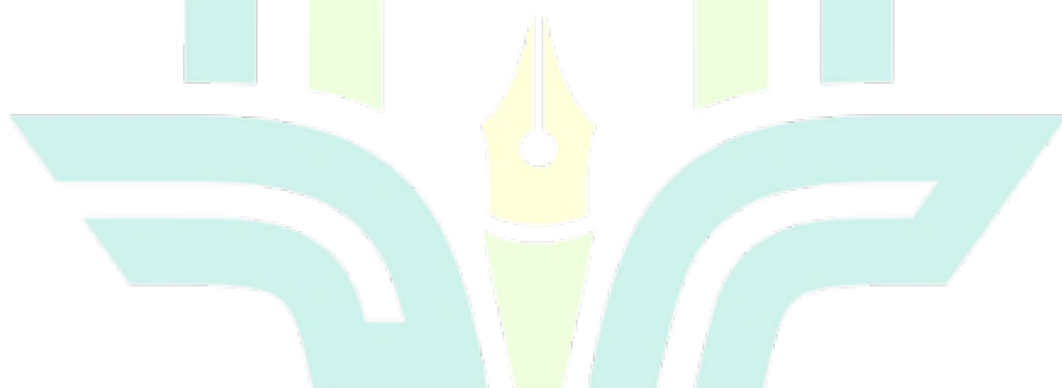
1. Untuk guru kelas IV SDN 01 Lambur Kecamatan Kandangserang Kabupaten Pekalongan, hendaknya selalu meningkatkan kemampuan dalam mengembangkan dan menyampaikan materi sehingga prestasi belajar siswa dapat meningkat seiring dengan kemampuan yang dimilikinya.
2. Selain guru siswa juga perlu melakukan upaya-upaya untuk mengatasi kesulitan belajar matematika yang dihadapi, adapun upaya yang bisa dilakukan siswa yaitu dengan cara memperhatikan penjelasan guru serta aktif bertanya kepada guru ketika mengalami kesulitan belajar.
3. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai bahan perbandingan dan referensi untuk penelitian, dan sebagai bahan pertimbangan khususnya yang ingin melakukan penelitian serupa terutama mengenai kesulitan belajar matematika.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, Taufiq. 2020. *Pendidikan Anak di Sekolah Dasar*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Ahmadi, Abu. Widodo Supriyono. 2013. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Amelia, Rika. (2022). “Kesulitan Belajar Operasi Hitung Pembagian Pada Siswa Kelas IV SDN 84 Pekanbaru”. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*. Vol.11, No.5.
- Ariani, Yetii, Yullys Helsa. 2020. *Model Pembelajaran Inovatif untuk Pembelajaran Matematika di kelas IV Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Cv Budi Utama.
- Arifin, Zaenal. 2013. *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Darjiani, Ni Nym Yuni. (2015). “Analisis Kesulitan Belajar Matematika Siswa Kelas V dalam Implementasi Kurikulum 2013”. *Jurnal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*. Vol.3, No.1.
- De jong, Willem. 2017. *Pendekatan Pedagogik & Didaktik pada Siswa dengan Masalah Gangguan Perilaku*. Depok: Prenada.
- Deswita, Hera. (2015). “Analisis Kesalahan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Pembagian di kelas IV Sekolah Dasar”. *Jurnal Ilmiah Edu Research*. Vol.4, No.2.
- Dirman. 2018. *Penilaian Dan Evaluasi Dalam Rangka Implementasi Standar Proses Pendidikan Siswa*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ekawati. (2018). “Kesulitan Belajar Matematika Berkaitan Dengan Konsep Pada Topik Aljabar: Studi Kasus Pada Siswa Kelas VII Sekolah ABC Lampung”. *Jurnal Polygot*. Vol.14, No. 1.
- Fernando, Andrew. 2021. *Metodologi Penelitian Ilmiah Cet 1*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Hadi, Sutrisno. 2019. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM.
- Hadi, Sutarno dan Radiyatul. (2014). “Metode Pemecahan Masalah Menurut Polya untuk Mengembangkan Kemampuan Siswa dalam Pemecahan Masalah Matematis Disekolah Menengah Pertama”. *Jurnal Pendidikan Matematika*. Vol.2, No. 1.
- Hasanah, Hasyim. (2016). “Teknik-teknik Observasi”, *Jurnal At-Taqaddum*. Vol. 8, No. 1.
- Indraswuri, Ines Desti. (2018). “Analisis Dan Perancangan Sistem Informasi Pelaporan Bantuan Operasional Sekolah Unit Pelaksana Teknis Taman Kanak-Kanak Dan Sekolah Dasar UPT (UPT TK Dan SD) Kecamatan Kebonagung”. *Jurnal Edukasi*. Vol.7, No.3.
- Iskandar. 2019. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Gaung Persada.
- Jamaris, Martini. 2015. *Kesulitan Belajar Bagi Anak Usia Dini dan Usia Sekolah*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- M Abdurrahman. 2019. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Majid, Abdul. 2019. *Penilaian Autentik Proses dan Hasil Belajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Maryani, Ika. 2018. *Intervensi Gangguan Kesulitan Belajar*. Yogyakarta: K-Media.
- Mardianto. 2017. *Psikologi Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing.
- Mike. 2010. *Panduan Guru Mengajar Matematika*. Jakarta: Erlangga.
- Muhsetyo, Gatot, dkk. 2010. *Pembelajaran Matematika SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Mulyono, Abdurrahman. 2017. *Anak Berkesulitan Belajar Teori, Diagnosis, dan Remediasinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Musfiqon. 2013. *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Prestasi Publik Publisher.
- Nasution, Lesmi Jwita. 2019. *Analisis Faktor Kesulitan Belajar Matematika Pada Kurikulum 2013 Kelas IV SD Negeri 101071 Sidododadi Batang Kuis*. Medan: UIN Sumatera Utara.
- Nuraini, Latifah. (2018). "Intergrasi Nilai Kearifan Lokal dalam Pembelajaran Matematika SD/MI Kurikulum 2013". *Jurnal Pendidikan Matematika*. Vol.11, No.2.
- Oktavianti, Rina. (2013). "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Pembagian Bilangan Cacah Melalui Metode Pemberian Tugas di Kelas II SD Inpres 3 Plasa". *Jurnal Kreatif Tadulako*. Vol.1, No.4.
- Perwira, Widya. 2017. *Studi Analisis Kesulitan Belajar Matematika dan Upaya Menanganinya pada kelas V*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Pitadjeng, 2006. *Pembelajaran Matematika yang Menyenangkan*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Raharjo, Marsudi. 2009. *Pembelajaran Operasi Hitung Perkalian dan Pembagian Bilangan Cacah di SD*. Yogyakarta: Direktur Jenderal Peningkatan Mutu Pendidikan dan tenaga Kependidikan.
- Rofiqi, Moh Zaiful Rosyid. 2020. *Diagnosis Kesulitan Belajar Pada Siswa*. Malang: Literasi Nusantara.
- Rosdianah. (2019). "Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika pada Materi Garis dan Sudut". *Jurnal Matematika dan Pendidikan Dasar*. Vol.1, No.5.
- Salihah, Binti Faridatus. 2016. *Identifikasi Kesulitan Belajar Matematika Peserta Didik Kelas III MI Darussalam Wonodadi Blitar*. Tulungagung: Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Tulungagung.
- Sari, Destri Elvira. 2021. "Analisis Faktor Kesulitan Belajar Matematika Secara Daring Kelas V Di SDN 27 Kecamatan Godong Tataan Kabupaten Pesawaran".
- Setiani, Dona. Hanifah. (2017). "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik". *Jurnal Pendidikan Matematika Sekolah*. Vol. 1, No. 2.

- Siswanto, Victorianus Aries. 2021. *Strategi dan Langkah-langkah Penelitian*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Subroto, Subino Hadi. 2013. *Pokok-pokok Pengumpulan Data, Analisis Data, Penafsiran Data dan Rekomendasi Dalam Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugihartono, dkk. 2018. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sujana, Nana dan Ibrahim. 2014. *Penelitian dan Penelitian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru.
- Suprihatiningrum, Jamil. 2013. *Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Susanti, Niken. 2023. “Kesulitan Belajar Matematika Pembagian”. Hasil wawancara: 19 Juni 2023, SDN 01 Lambur Kecamatan Kandangserang Kabupaten Pekalongan.
- Soedjadi. 2000. *Kiat Pendidikan Matematika di Indonesia Konstatasi Keadaan Masa Kini Menuju Harapan Masa Depan*. Jakarta: Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Syah, Muhibbin. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Indonesia.
- Urbayatun, Siti. 2019. *Kesulitan Belajar dan Gangguan Psikologis Ringan pada Anak*. Yogyakarta: K-Media.
- Wandini, Rora Rizki. 2017. *Matematika Geometri dan Pengukuran*. Medan: Fakultas Tarbiyah.
- Winami Widi, Endang. 2018. *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, PTK dan R&D*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yusmin, Edy. (2017). “Kesulitan Belajar Siwa pada Pembelajaran Matematika”. *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan*. Vol.9, No.1.



Lampiran 1 Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. Identitas Diri

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Fina Fitriyani
Tempat, Tanggal Lahir : Pekalongan, 27 Desember 2000
Agama : Islam
Alamat : RT 8 RW 03, Ds. Lambur 2 Kec.
Kandangserang, Kab. Pekalongan
Email : finafitriyani1227@gmail.com

II. Identitas Orang Tua

Nama Ayah : Wardo
Nama Ibu : Ruayah
Agama : Islam
Alamat : RT 8 RW 03, Ds. Lambur 2 Kec.
Kandangserang, Kab. Pekalongan

III. Riwayat Pendidikan








SDN 01 Lambur

MTS AI-Utsmani

MAS Simbangkulon

UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan

Lampiran 2 Surat Izin Penelitian

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN <small>Jalan Pahlawan KM. 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161 www.ftik.uinquadur.ac.id email: ftik@uinqadur.ac.id</small>
Nomor : B-1035/Un.27/J.II.3/PP.01.1/06/2023	12 Juni 2023
Sifat : Biasa	
Lampiran : -	
Hal : Surat Izin Penelitian	
<p>Yth. KEPALA SD NEGERI 01 LAMBUR KECAMATAN KANDANGSERANG KABUPATEN PEKALONGAN</p> <p><i>Assalamu'alaikum Wr. Wb.</i></p> <p>Diberitahukan dengan hormat bahwa:</p> <p>Nama : FINA FITRIYANI NIM : 2319134 Jurusan/Prodi : PGMI Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan</p> <p>Adalah mahasiswa Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang akan melakukan penelitian di Lembaga/Wilayah yang Bapak/Ibu Pimpin guna menyusun skripsi/tesis dengan judul "ANALISIS KESULITAN BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA MATERI PEMBAGIAN KELAS IV DI SDN 01 LAMBUR KECAMATAN KANDANGSERANG KABUPATEN PEKALONGAN"</p> <p>Sehubungan dengan hal tersebut, dimohon dengan hormat bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin dalam wawancara dan pengumpulan data penelitian dimaksud.</p> <p>Demikian surat permohonan ini disampaikan, atas perhatian dan perkenannya diucapkan terima kasih.</p> <p><i>Wassalamu'alaikum Wr. Wb.</i></p>	
	a.n.Dekan
	<p style="text-align: center;">Ditandatangani Secara Elektronik Oleh:</p> <p style="text-align: center;"> Juwita Rini, M.Pd NIP. 199103012015032010 Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah</p>
	<p><small>Dokumen ini ditandatangani secara elektronik menggunakan Sertifikat Elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN) sehingga tidak diperlukan tanda tangan dan stempel basah.</small></p> <div style="display: flex; justify-content: space-around; align-items: center;"></div>

Lampiran 3 Surat Bukti Penelitian



**PEMERINTAH KABUPATEN PEKALONGAN
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SD NEGERI 01 LAMBUR**

Alamat: Jl. Eyang Noloyudho - Lambur, Kandangserang, Pekalongan 51163
Email : sdn01lambur@gmail.com

SURAT KETERANGAN

No : 421.2/81/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dwi Ardani, S.Pd.SD

Jabatan : Kepala Sekolah SD Negeri 01 Lambur

Dengan ini menerangkan dengan sesungguhnya yang tersebut di bawah ini:

Nama : Fina Fitriyani

NIM : 2319134

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Bahwa yang bersangkutan benar-benar melaksanakan penelitian di SDN 01 Lambur Kecamatan Kandangserang Kabupaten Pekalongan dengan judul Skripsi:

**“ANALISIS KESULITAN BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN
MATEMATIKA MATERI PEMBAGIAN KELAS IV DI SDN 01 LAMBUR
KECAMATAN KANDANGSERANG KABUPATEN PEKALONGAN”**


Selama waktu yang diperlukan. Demikian surat keterangan penelitian ini kami buat. Harap digunakan sebagaimana mestinya.

Lambur, 10 Oktober 2023
Kepala SDN 01 Lambur



DWI ARDANI, S.Pd.SD
NIP. 19700526 199303 2 002

Lampiran 4 Surat Penunjukkan Pembimbing



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Pahlawan KM. 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
www.flik.uingsdur.ac.id email: flik@iainpekalongan.ac.id

SURAT PERMOHONAN PEMBIMBING
NOMOR: 97/Un.27/J.II.3/02/2023


NO	NAMA	NIP / NITK	SEBAGAI
1	Juwita Rini, M.Pd.	199103012015032010	Pembimbing

Untuk membimbing/melakukan bimbingan skripsi mahasiswa
Nama : **FINA FITRIYANI**
NIM : **2319134**
Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : **ANALISIS KESULITAN BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA MATERI PEMBAGIAN KELAS IV DI SDN 01 LAMBUR KECAMATAN KANDANGSERANG KABUPATEN PEKALONGAN**


Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Pembimbing diberikan wewenang membimbing Skripsi mahasiswa sesuai Pedoman Penulisan skripsi
2. Masa bimbingan skripsi diberikan waktu selama 2 (dua) semester atau 1 (satu) tahun kalender terhitung mulai tanggal diterbitkannya Surat Perintah ini;
3. Dalam hal mahasiswa tidak selesai menulis skripsi pada waktu yang ditentukan, maka dilakukan tindakan berikut:
 - a. Mahasiswa mengajukan perpanjangan proses bimbingan dengan dosen pembimbing yang sama dan akan diterbitkan kembali Surat Perintah Perpanjangan Pembimbing skripsi
 - b. Dosen pembimbing dapat mengembalikan proses bimbingan skripsi kepada pengelola Jurusan/Prodi untuk dilakukan kebijakan lebih lanjut.


Demikian surat ini dibuat dengan sebenarnya dan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.
-Pekalongan, 09 Februari 2023
An. Dekan
Ditandatangani Secara Elektronik Oleh:



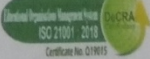


Balai Sertifikasi Elektronik



Juwita Rini, M.Pd
NIP. 199103012015032010
Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Dokumen ini ditandatangani secara elektronik menggunakan Sertifikat Elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN) sehingga tidak diperlukan tanda tangan dan stempel basah.



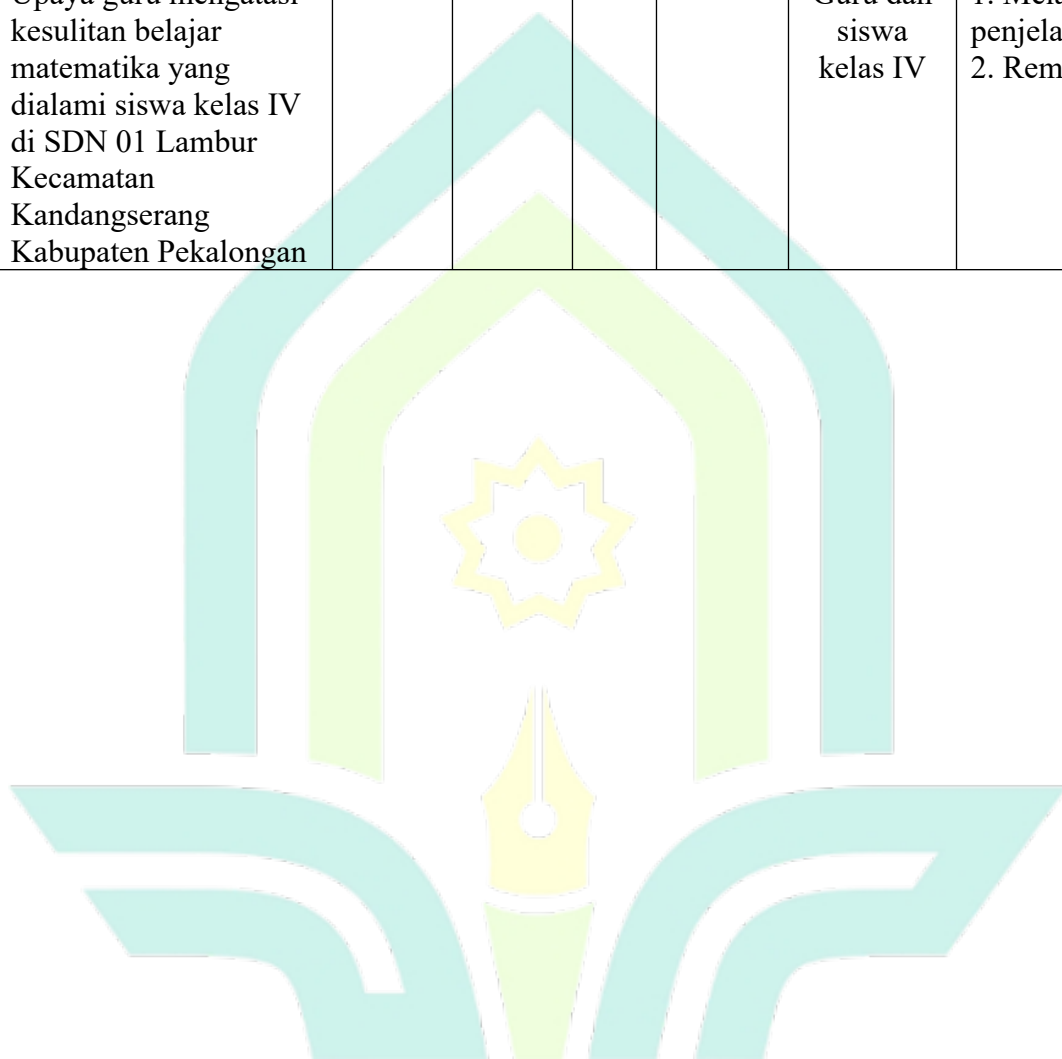
Certifikat No. 019015

Lampiran 5 Kisi-kisi Instrumen Penelitian

KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN

No	Aspek	Bentuk Instrumen				Informan	Data
		Observasi	Wawancara	Tes	Dokumentasi		
1.	Profil SDN 01 Lambur Kecamatan Kandangserang Kabupaten Pekalongan.	✓			✓	Guru Kelas IV	<ol style="list-style-type: none"> 1. Profil sekolah SDN 01 Lambur 2. Visi dan misi SDN 01 Lambur 3. Tujuan sekolah SDN 01 Lambur 4. Struktur organisasi SDN 01 Lambur 5. Keadaan guru SDN 01 Lambur 6. Keadaan siswa SDN 01 Lambur 7. Sarana dan prasarana SDN 01 Lambur
2.	Dokumen Penunjang dan kelengkapan kegiatan analisis kesulitan belajar matematika kelas IV di SDN 01 Lambur Kecamatan Kandangserang Kabupaten Pekalongan.				✓	Guru Kelas IV	<ol style="list-style-type: none"> 1. Data nama siswa kelas IV SDN 01 Lambur
3.	Jenis kesulitan belajar matematika materi pembagian yang dialami siswa kelas IV SDN 01 Lambur Kecamatan Kandangserang Kabupaten Pekalongan		✓	✓	✓	Guru dan Siswa kelas IV	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kesulitan dalam Berhitung. 2. Kesulitan dalam Mentransfer Pengetahuan. 3. Kesulitan dalam Pemahaman Bahasa Matematika yang Kurang (Kesulitan

							dalam Memecahkan Masalah). 4. Kesulitan dalam Mengenal dan Memahami Simbol Matematika.
4.	Upaya guru mengatasi kesulitan belajar matematika yang dialami siswa kelas IV di SDN 01 Lambur Kecamatan Kandangserang Kabupaten Pekalongan	✓	✓			Guru dan siswa kelas IV	1. Melakukan penjelasan ulang 2. Remedial



Lampiran 6 Lembar Observasi

LEMBAR OBSERVASI

Sumber data: Guru kelas IV SDN 01 Lambur Kecamatan Kandangserang

Kabupaten Pekalongan

No	Aspek yang diamati	Ya	Kadang-kadang	Tidak
1.	Guru mengulang pembelajaran yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya			
2.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran			
3.	Guru menggunakan media saat pembelajaran			
4.	Guru memberikan waktu siswa untuk bertanya			
5.	Guru membentuk kelompok belajar			
6.	Guru melakukan evaluasi pembelajaran			
7.	Guru memberikan kesimpulan atas pelajaran yang telah dilakukan			
8.	Guru memberikan bantuan kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar			
9.	Guru mengulang materi kembali jika ada siswa yang belum paham			
10.	Guru melakukan remedial untuk siswa yang nilainya belum mencapai KKM			

Lampiran 7 Transkrip Observasi

TRANSKIP OBSERVASI

Sumber data: Guru kelas IV SDN 01 Lambur Kecamatan Kandangserang

Kabupaten Pekalongan

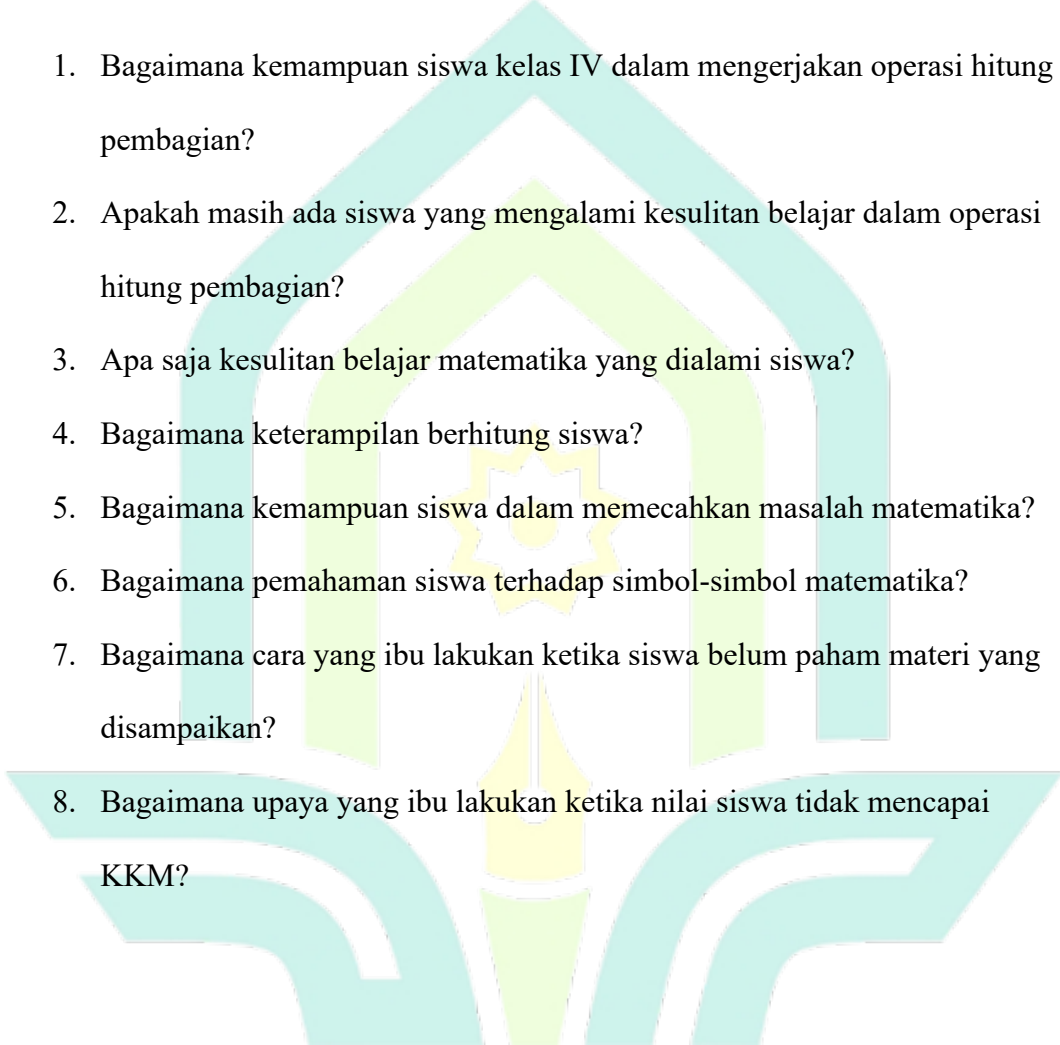
No	Aspek yang diamati	Ya	Kadang-kadang	Tidak
1.	Guru mengulang pembelajaran yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya	✓		
2.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran		✓	
3.	Guru menggunakan media saat pembelajaran		✓	
4.	Guru memberikan waktu siswa untuk bertanya		✓	
5.	Guru membentuk kelompok belajar		✓	
6.	Guru melakukan evaluasi pembelajaran	✓		
7.	Guru memberikan kesimpulan atas pelajaran yang telah dilakukan		✓	
8.	Guru memberikan bantuan kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar	✓		
9.	Guru mengulang materi kembali jika ada siswa yang belum paham	✓		
10.	Guru melakukan remedial untuk siswa yang nilainya belum mencapai KKM	✓		

Lampiran 8 Pedoman Wawancara Guru

PEDOMAN WAWANCARA GURU

Sumber data: Guru kelas IV di SDN 01 Lambur Kecamatan Kandangserang

Kabupaten Pekalongan

1. Bagaimana kemampuan siswa kelas IV dalam mengerjakan operasi hitung pembagian?
 2. Apakah masih ada siswa yang mengalami kesulitan belajar dalam operasi hitung pembagian?
 3. Apa saja kesulitan belajar matematika yang dialami siswa?
 4. Bagaimana keterampilan berhitung siswa?
 5. Bagaimana kemampuan siswa dalam memecahkan masalah matematika?
 6. Bagaimana pemahaman siswa terhadap simbol-simbol matematika?
 7. Bagaimana cara yang ibu lakukan ketika siswa belum paham materi yang disampaikan?
 8. Bagaimana upaya yang ibu lakukan ketika nilai siswa tidak mencapai KKM?
- 

Lampiran 9 Transkrip Wawancara Guru

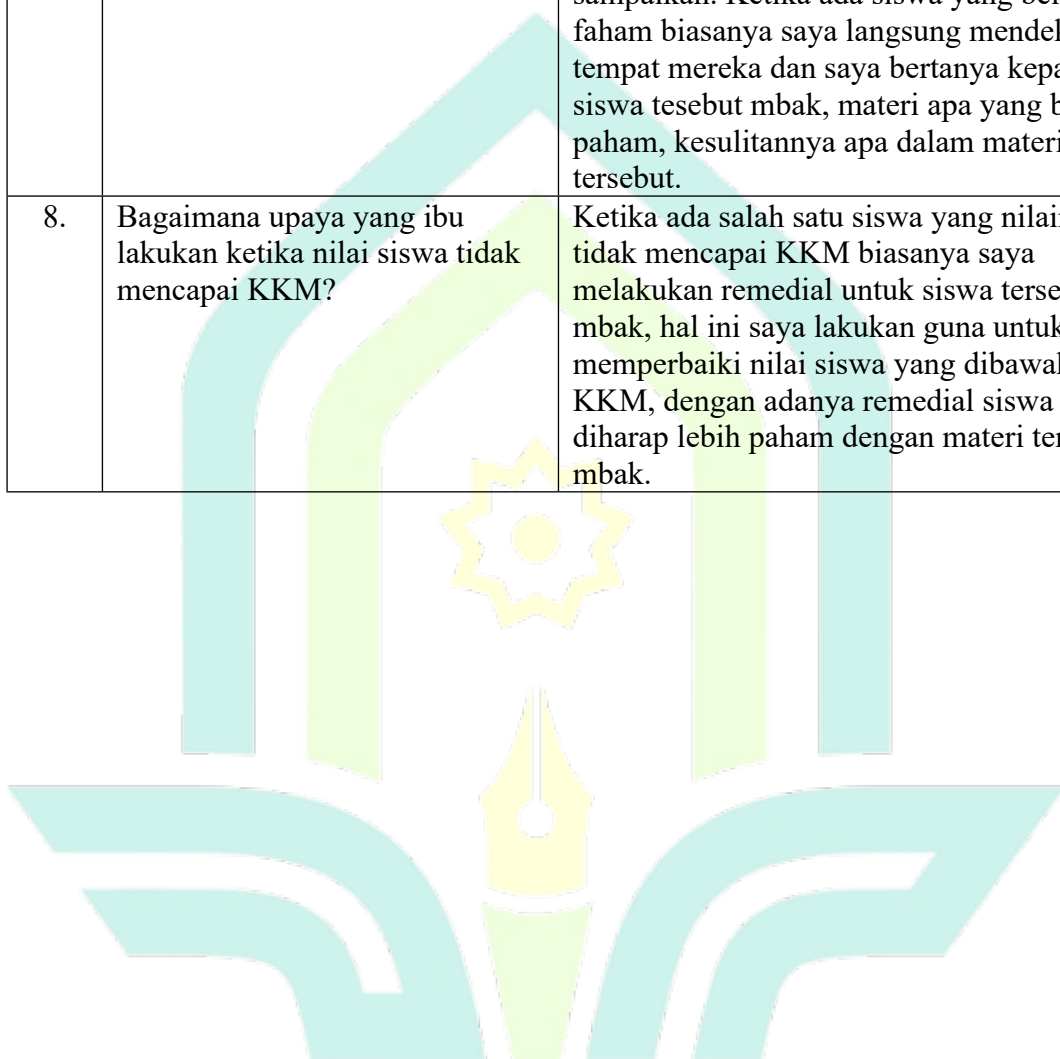
TRANSKIP WAWANCARA GURU

Sumber data: Guru kelas IV di SDN 01 Lambur Kecamatan Kandangserang

Kabupaten Pekalongan

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana kemampuan siswa kelas IV dalam mengerjakan operasi hitung pembagian?	Kemampuan siswanya ya bermacam-macam mba, ada yang sudah bisa ada juga yang belum.
2.	Apakah masih ada siswa yang mengalami kesulitan belajar dalam operasi hitung pembagian?	Masih ada mba.
3.	Apa saja kesulitan belajar matematika yang dialami siswa?	Kesulitan belajar matematika yang dialami oleh siswa kelas IV diantaranya yaitu kesulitan dalam memahami konsep mba, ada siswa yang belum faham mengenai konsep matematika khususnya materi pembagian kadang-kadang siswa waktu ditanya soal pembagian masih bingung menjawabnya.
4.	Bagaimana keterampilan berhitung siswa?	Ada siswa yang kemampuan berhitungnya tinggi, adapula yang rendah mba. Bagi siswa yang mempunyai kemampuan hitung yang rendah mereka lama menjawab ketika diberi pertanyaan mengenai perhitungan mba.
5.	Bagaimana kemampuan siswa dalam memecahkan masalah matematika?	Siswa merasa kesulitan dalam memecahkan masalah berbentuk soal cerita, siswa masih kebingungan dalam mengerjakannya. Siswa belum bisa memaknai kata pada setiap kalimat yang terdapat pada soal yang disajikan, sehingga siswa tidak dapat menentukan langkah-langkah dalam menyelesaikan masalah dan menjadikan siswa masih salah dalam menjawab soal pembagian yang berbentuk cerita mba.
6.	Bagaimana pemahaman siswa terhadap simbol-simbol matematika?	Kesulitan yang dialami oleh siswa kelas IV salah satu kesulitan membedakan simbol-simbol matematika mba seperti pembagian. Siswa yang belum mengetahui simbol

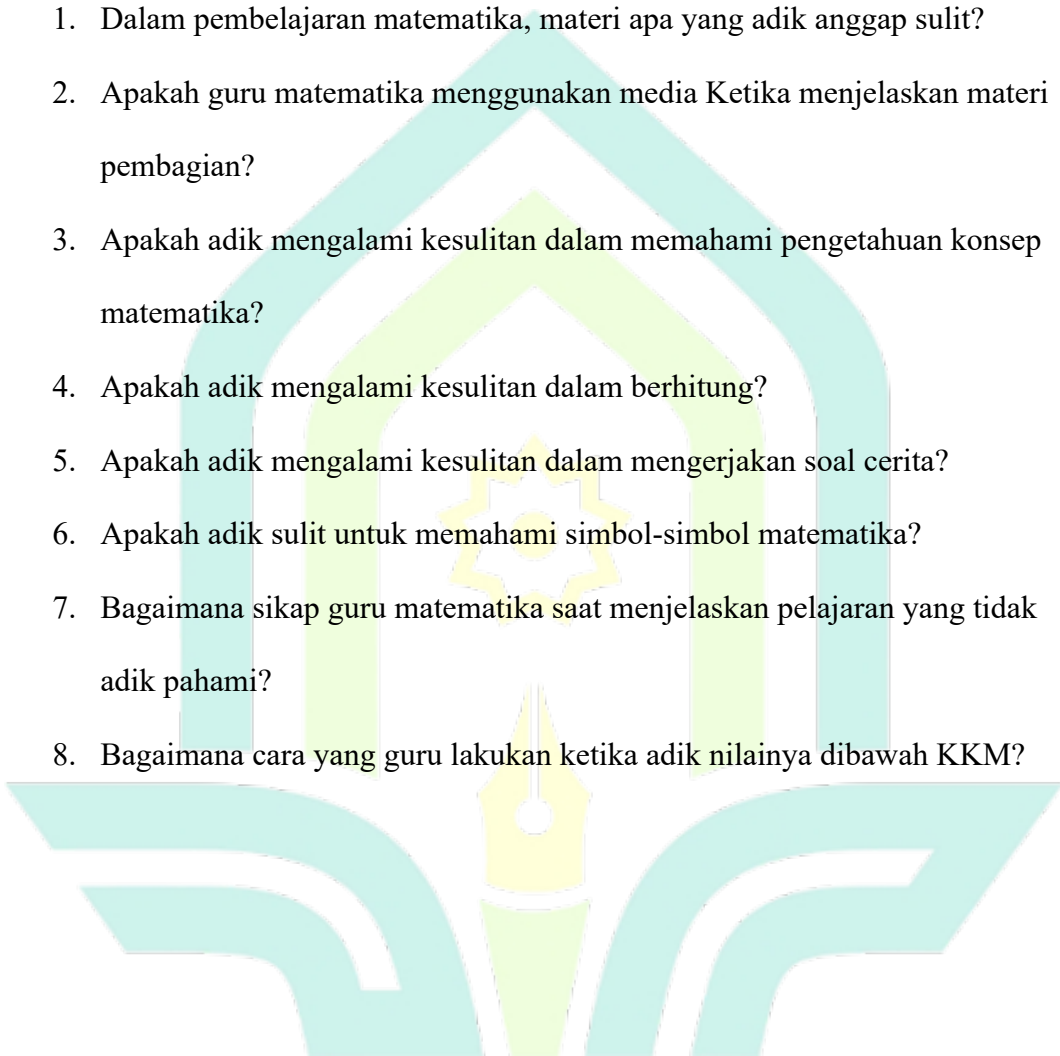
		tersebut akan kebingungan jika disajikan soal yang serupa mba.
7.	Bagaimana cara yang ibu lakukan ketika siswa belum paham materi yang disampaikan?	Ketika ada siswa yang belum paham terhadap materi yang saya sampaikan biasanya saya mengulangi kembali materi yang sudah saya sampaikan mbak, hal ini saya lakukan agar siswa itu lebih mengingat dan paham terhadap apa yang saya sampaikan. Ketika ada siswa yang belum paham biasanya saya langsung mendekati tempat mereka dan saya bertanya kepada siswa tersebut mbak, materi apa yang belum paham, kesulitannya apa dalam materi tersebut.
8.	Bagaimana upaya yang ibu lakukan ketika nilai siswa tidak mencapai KKM?	Ketika ada salah satu siswa yang nilainya tidak mencapai KKM biasanya saya melakukan remedial untuk siswa tersebut mbak, hal ini saya lakukan guna untuk memperbaiki nilai siswa yang dibawah KKM, dengan adanya remedial siswa diharap lebih paham dengan materi tersebut mbak.



Lampiran 10 Pedoman Wawancara siswa

PEDOMAN WAWANCARA SISWA

Sumber data: Siswa kelas IV di SDN 01 Lambur Kecamatan Kandangserang
Kabupaten Pekalongan

1. Dalam pembelajaran matematika, materi apa yang adik anggap sulit?
 2. Apakah guru matematika menggunakan media Ketika menjelaskan materi pembagian?
 3. Apakah adik mengalami kesulitan dalam memahami pengetahuan konsep matematika?
 4. Apakah adik mengalami kesulitan dalam berhitung?
 5. Apakah adik mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal cerita?
 6. Apakah adik sulit untuk memahami simbol-simbol matematika?
 7. Bagaimana sikap guru matematika saat menjelaskan pelajaran yang tidak adik pahami?
 8. Bagaimana cara yang guru lakukan ketika adik nilainya dibawah KKM?
- 

Lampiran 11 Transkrip Wawancara Siswa

TRANSKIP WAWANCARA SISWA

Sumber data: Siswa kelas IV di SDN 01 Lambur Kecamatan Kandangserang

Kabupaten Pekalongan

Nama Inisial: 1. MRF

2. TAP

3. CA

4. MMA

5. ABD

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Dalam pembelajaran matematika, materi apa yang adik anggap sulit?	MRF kesulitan dalam memahami konsep, TAP kesulitan dalam berhitung serta CA kesulitan memahami simbol sedangkan MMA dan ABD sulit menjawab soal cerita
2.	Apakah guru matematika menggunakan media Ketika menjelaskan materi pembagian?	MRF, TAP, CA, MMA dan ABD Semua menjawab Bu Niken jarang menggunakan media ketika di kelas.
3.	Apakah adik mengalami kesulitan dalam memahami pengetahuan konsep matematika?	MRF menjawab saya kurang faham sedangkan TAP, CA, MMA, dan ABD menjawab agak faham.
4.	Apakah adik mengalami kesulitan dalam berhitung?	MRF, TAP dan CA mengalami kesulitan berhitung sedangkan MMA dan ABD tidak mengalami kesulitan berhitung.
5.	Apakah adik mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal cerita?	MRF, MMA dan ABD kesulitan dalam menjawab soal cerita TAP dan CA tidak kesulitan dalam menjawab soal cerita.
6.	Apakah adik sulit untuk memahami simbol-simbol matematika?	MRF, TAP, CA, MMA dan ABD semua masih agak bingung dengan simbol-simbol dalam matematika.

7.	Bagaimana sikap guru matematika saat menjelaskan pelajaran yang tidak adik pahami?	MRF, TAP, CA, MMA dan ABD menjawab biasanya bu guru menjelaskan kembali materinya.
8.	Bagaimana cara yang guru lakukan ketika adik nilainya dibawah KKM?	MRF, TAP, CA, MMA dan ABD menjawab Guru memberikan Soal remedial.



Lampiran 12 Instrumen Tes

INSTRUMEN TES

Nama :

Kelas :

Kerjakanlah soal-soal dibawah ini dengan tepat!

1. $9:3 =$
2. $12:4=$
3. $35:5=$
4. $165:5=$
5. $318:3=$
6. $1.111: 11=$
7. $16:4=4$, operasi hitung disamping disebut operasi hitung?
8. Andi memiliki 45 kelereng, Dia ingin membaginya dengan adil ke 5 temannya. Berapa banyak kelereng yang akan diterima oleh masing-masing temannya?
9. Budi memiliki 28 pensil, Dia ingin membaginya dengan adil ke 4 temannya. Berapa banyak kelereng yang akan diterima oleh masing-masing temannya?
10. Ibu memiliki 25 mangga, mangga tersebut akan diberikan pada 3 orang tetangga, agar pembagian adil maka berapa banyak mangga yang diterima setiap tetangga dan berapa sisa mangga ibu sekarang?

Lampiran 13 Data Siswa Kelas IV SDN 01 Lambur

Data siswa kelas IV SDN 01 Lambur Tahun Pelajaran 2022/2023

No	Nama	Jenis Kelamin
1.	Ahmad Ferdinan Al azyar	L
2.	Aira Bilkis Sia Rama Dani	P
3.	Al Thofullabib Nuristian	L
4.	Andika Abiyakta	L
5.	Arka Albiano	L
6.	Aseptiano Ridhosaputra	L
7.	Azka Pratama	L
8.	Cika Ainurohma	P
9.	Delia Naswa Lestari	P
10.	Ega Adinegoro	L
11.	Erynna Tri Estiningtias	P
12.	Hamid Alhafiz	L
13.	Kaila Aziizahputri	P
14.	Kayyisa H.A	P
15.	Malika Syuhada	P
16.	Muhammad Muzaqi Azanran	L
17.	Muhammad Risky Fadillah	L
18.	Nafisa Naurotu Syarimah	P
19.	Sava Atika	P
20.	Sintya Agustina	P
21.	Syifa Ismatul Hawa	P
22.	Tuqa Aufa Shafa Putri Adiatri	P

Lampiran 14 Dokumentasi

DOKUMENTASI



Halaman Sekolah SDN 01 Lambur



Wawancara pribadi dengan guru SDN 01 Lambur



Wawancara pribadi dengan siswa kelas IV



Menjelaskan ketentuan mengerjakan soal kelas IV



Membagikan soal kelas IV



Mengumpulkan soal kelas IV



Suasana Kelas IV SDN 01 Lambur



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
PERPUSTAKAAN

Jalan Pahlawan Km. 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
www.perpustakaan.uingusdur.ac.id email: perpustakaan@uingusdur.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : FINA FITRIYANI
NIM : 2319134
Jurusan/Prodi : PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
E-mail address : finafitriyani1227@gmail.com
No. Hp : 0815 4973 7885

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah:

Tugas Akhir Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain
yang berjudul:

**ANALISIS KESULITAN BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN
MATEMATIKA MATERI PEMBAGIAN KELAS IV DI SDN 01 LAMBUR
KECAMATAN KANDANGSERANG KABUPATEN PEKALONGAN**

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Pekalongan, 17 November 2023


Fina Fitriyani
2319134